



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA
OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS V SD NEGERI
BANDARJO 01 UNGARAN TAHUN AJARAN 2008/2009**

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Wenti Nuraeni

NIM : 2101405646

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Nuraeni,Wenti. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Mukh. Doyin, M.Si, Pembimbing II Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Kata Kunci : Keterampilan menulis puisi, pendekatan kontekstual, media objek langsung.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis pada dasarnya adalah keterampilan dalam merangkum/menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tetapi pada kenyataan di sekolah, siswa kurang kreatif dalam menulis, terutama menulis puisi. Salah satu bentuk tulisan kreatif adalah puisi. Alasan siswa kurang terampil menulis puisi salah satunya adalah media pembelajaran menulis puisi yang monoton atau kurang menarik. Siswa hanya disuruh menulis puisi tanpa adanya dorongan dari guru dan media/teknik yang tidak menarik. Hal ini merupakan salah satu penyebab pembelajaran tidak maksimal, dan tujuan pembelajaran kurang berhasil. Oleh karena itu masalah tersebut perlu diatasi dengan menggunakan media objek langsung. Cara ini akan mendorong siswa untuk terampil menulis puisi, melatih siswa untuk belajar aktif dan kreatif, serta memadukan antara teori dengan praktik. Media ini memungkinkan dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik dan meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan, yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran dengan media objek langsung dan bagaimanakah perubahan perilaku belajar menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran dengan media objek langsung setelah mengikuti tes menulis puisi dengan media objek langsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran. Tiap-tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan non tes. Alat pengambilan data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk

menganalisis data kuantitatif yang berupa nilai siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan jurnal

Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran, hasil nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata kelas menulis puisi sebesar 61,97 dengan kategori cukup. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 12,11% dengan nilai rata-rata 74,08 dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,72% dengan nilai rata-rata 81,80 atau masuk dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata kelas ini diikuti dengan peningkatan rata-rata skor pada tiap aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema, skor rata-rata pada pratindakan sebesar 21,35 dengan kategori baik, pada siklus I sebesar 21,52 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II sebesar 22,83 dan masuk kategori sangat baik. Rata-rata klasikal pada aspek penggunaan diksi pada pratindakan sebesar 15,12 atau masuk kategori cukup, pada siklus I sebesar 15,38 termasuk kategori baik, dan pada siklus II sebesar 17,27 juga termasuk kategori baik. Pada aspek penggunaan rima, skor rata-rata pada pratindakan sebesar 11,10 termasuk kategori baik. Pada siklus I sebesar 11,19 dengan kategori baik, dan pada siklus II sebesar 13,11 juga termasuk kategori baik. Rata-rata skor pada aspek penggunaan majas pada pratindakan sebesar 8,35 dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar 8,55 dengan kategori cukup, dan pada siklus II sebesar 11,66 dengan kategori baik. Pada aspek penggunaan kata konkret, skor rata-rata pada pratindakan 6,05 dengan kategori baik, siklus I sebesar 6,25 dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 7,36 dengan kategori baik. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa ini diikuti dengan perubahan perilaku belajar yang positif dari perilaku belajar yang negatif sebelumnya pada siklus I dan siklus II ini siswa semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran, karena siswa mulai senang, dan tertarik dan menikmati pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung.

Saran yang dapat disampaikan adalah: 1) guru bahasa Indonesia menggunakan cara mengajar yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu terampil menulis kreatif tercapai, 2) jika akan menggunakan media objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi, guru hendaknya memberikan penjelasan materi yang mendalam mengenai penggunaan rima dan penguasaan kosakata yang berhubungan dengan diksi, 3) para peneliti hendaknya menggunakan skripsi ini sebagai referensi jika akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada

hari : Selasa

tanggal: 23 Juni 2009



Penguji II,

Penguji III,

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 131813650

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 132106367

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi inii dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Juni 2009

Wenti Nuraeni
NIM 2101405646

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Banyak kegagalan dalam hidup ini karena orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah” (Penulis).
- “Orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan dan akan mencoba kembali untuk melakukan dalam suatu cara yang berbeda” (Penulis).

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Almamater
- Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan mengiringi doa dalam setiap langkahku
- Mas Imam yang selalu memperhatikan dan memotivasi dalam kehidupanku
- Teman-teman dekatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, terutama Drs. Mukh. Doyin, MSi. sebagai pembimbing I dan Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut :

- 1) Rektor Unnes yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini
- 2) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
- 3) Segenap dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis
- 4) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
- 5) Ibu Paryati, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian

- 6) Kakak-kakakku Mbak Septi dan Mbak Indah serta keponakankku Rosa, Ilham, Naya, dan Salma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian
 - 7) Imam Budi Mulyono tempatku berbagi kebahagiaan maupun berkeluh kesah dan memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
 - 8) Bapak Sulastiyono dan keluarga yang banyak membantu
 - 9) Novi, Ery, Rikna, Heni, Lilis, Mimi, Wulan dan teman-teman kelas C angkatan 2005 yang menjadi bagian cerita hidup berharga selama kuliah di Unnes
 - 10) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
- Semoga amal baik bapak, ibu, dan saudara mendapat balasan dari Allah swt. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis.....	11
2.2.1. Hakikat Puisi.....	11
2.2.2. Hakikat Menulis Puisi.....	13
2.2.3. Unsur-unsur Puisi.....	15
2.2.3.1.Diksi.....	15

2.2.3.2. Pengimajian.....	16
2.2.3.3 Kata Konkret	17
2.2.3.4 Bahasa Figuratif	17
2.2.3.5 Versifikasi	18
2.2.3.6 Tipografi.....	18
2.2.3.7 Tema.....	19
2.2.3.8 Perasaan, Nada, dan Suasana	19
2.2.3.9 Amanat	20
2.2.4. Teknik Pembelajaran Menulis Puisi	
2.2.5. Pendekatan Kontekstual.....	20
2.2.6. Media Objek Langsung	22
2.2.7. Kerangka Berpikir	25
2.2.8. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Subjek Penelitian.....	28
3.2. Variabel Penelitian	28
3.2.1. Keterampilan Menulis Puisi.....	28
3.2.2. Media Objek Langsung	28
3.3. Instrumen Penelitian	29
3.3.1. Instrumen Tes.....	29
3.3.2. Instumen Nontes	31
3.3.3. Uji Instrumen	32
3.4. Desain Penelitian Tindakan Kelas	33
3.5. Proses Tindakan Kelas	36
3.5.1. Siklus I	36
3.5.2. Siklus II	40
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6.1. Teknik Tes.....	44
3.6.2. Teknik Nontes	44
3.6.2.1. Observasi.....	44
3.6.2.2. Wawancara.....	44

3.6.2.3. Jurnal	45
3.7 Analisis Daata	45
3.7.1. Teknik Kuantitatif	45
3.7.2. Teknik Kualitatif	46
BAB IV HASIL PELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Hasil Penelitian Siklus I	47
4.1.2. Hasil Penelitian Siklus II	66
4.2. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	95
5.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Skor Penilaian pada Instrumen Tes	28
Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I.....	47
Tabel 3. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema	48
Tabel 4. Hasil Tes Aspek Penggunaan Diksi	49
Tabel 5. Hasil Tes Aspek Penggunaan Rima	50
Tabel 6. Hasil Tes Aspek Penggunaan Majas	51
Tabel 7. Hasil Tes Aspek Penggunaan Kata Konkret	52
Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus II	66
Tabel 9. Hasil Tes Kesesuaian Isi dengan Tema.....	68
Tabel 10. Hasil Tes Aspek Diksi	69
Tabel 11. Hasil Tes Aspek Penggunaan Rima	70
Tabel 12. Hasil Tes Aspek Penggunaan Majas	71
Tabel 13. Hasil Tes Aspek Penggunaan Kata Konkret	72
Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan	83
Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Guru Memberikan Penjelasan kepada Siswa	61
Gambar 2. Siswa Melakukan Pengamatan Terhadap Objek Buku	62
Gambar 3. Siswa Membuat Puisi dengan Media Objek Langsung yang Dilakukan di Luar Kelas.....	63
Gambar 4. Siswa Membacakan Puisi.....	64
Gambar 5. Siswa Mengisi Jurnal	65
Gambar 6. Kegiatan Awal Pembelajaran.....	78
Gambar 7. Kegiatan Tanya Jawab Siswa dengan Guru	79
Gambar 8. Kegiatan Siswa Ketika Mengamati Kegiatan di Luar Kelas.....	80
Gambar 9. Kegiatan Siswa Ketika Membacakan Puisi di Depan Kelas	80
Gambar 10. Kegiatan Siswa Ketika Mengisi Jurnal	81

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran Siklus I	97
Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Siklus II	100
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siklus I	104
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siklus II	105
Lampiran 5. Hasil Wawancara Siklus I	106
Lampiran 6. Hasil Wawancara Siklus II	107
Lampiran 7. Jurnal Guru Siklus	108
Lampiran 8. Jurnal Guru Siklus II	109
Lampiran 9. Pedoman Observasi Siklus I	110
Lampiran 10. Pedoman Observasi Siklus II	112
Lampiran 11. Hasil Observasi Siklus I	114
Lampiran 12. Hasil Observasi Siklus II	116
Lampiran 13. Jurnal Siswa Siklus I	118
Lampiran 14. Jurnal Siswa Siklus II	119
Lampiran 15. Hasil Jurnal Siswa Siklus I	120
Lampiran 16. Hasil Jurnal Siswa Siklus II	122
Lampiran 17. Daftar Nama Siswa	124
Lampiran 18. Format Penilaian	125
Lampiran 19. Hasil Tes Pratindakan	127
Lampiran 20. Hasil Tes Siklus I	128
Lampiran 21. Hasil Tes Siklus II	129
Lampiran 22. Daftar Penilaian Per Aspek Tes Keterampilan Menulis Puisi	130
Lampiran 23. Bukti Keputusan Dosen Pembimbing	131
Lampiran 24. Bukti Penelitian dari Diknas Ungaran	132
Lampiran 25. Bukti Penelitian di SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran	133
Lampiran 26. Puisi Siklus I	134
Lampiran 27. Puisi Siklus II	135
Lampiran 28. Puisi Siswa	136

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 1. Perbandingan Skor Rata-Rata Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain. Menurut Chaer (2006:1) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Komunikasi dengan bahasa ini dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Orang menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan dalam berkomunikasi secara tertulis orang menggunakan keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan kemanusiaannya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Fungsi bahasa utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Keterampilan ini diperkaya untuk fungsi utama sastra, untuk penghalus budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis (Fauziah 2006:2). Pembelajaran menulis yang

terdapat dalam kurikulum 2004 ada dua macam yaitu menulis dalam bidang kebahasaan dan menulis sastra. Adapun kegiatan menulis sastra yang dicantumkan dalam kurikulum 2004 yaitu menulis berbagai karya sastra (cerpen dan puisi) yang diajarkan pada siswa kelas V SD.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis yaitu bahasa dan sastra. Pengajaran sastra mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa pada siswa.

Dari pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati karya sastra. Siswa mendapat masukan, pengalaman tentang kehidupan yang terdapat dalam karya sastra itu. Melalui pengajaran sastra siswa-siswa dapat mengungkapkan ide/gagasan/pendapat yang menjadi ekspresi siswa.

Kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia nantinya diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat dari upaya memahami dan menikmati karya sastra yang dibacanya. Selain itu, setelah mengikuti proses pembelajaran sastra, diharapkan siswa mampu menulis karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama. Untuk menulis karya sastra khususnya puisi erat kaitannya dengan penguasaan kosakata yang dituangkan sebagai wujud ekspresi atau penugasan perasaan seperti rasa senang, bahagia, sedih, gelisah dan sebagainya.

Keindahan puisi terdiri dari dua keindahan yaitu keindahan etis dan keindahan estetis. Keindahan etis yaitu keindahan yang berkaitan dengan isi yang disampaikan oleh penyair. Keindahan estetis adalah keindahan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur pembangun puisi

Keindahan puisi yang bersifat etis adalah keindahan yang berupa nilai-nilai yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Nilai tersebut diperoleh di luar karya sastra atau unsur intrinsiknya. Yang merupakan unsur ekstrinsik puisi adalah nilai didaktis atau pendidikan, nilai sosial, nilai kebangsaan dan nilai ketuhanan. Keindahan puisi yang bersifat estetis adalah keindahan puisi yang bersumber dari unsur pembangun yang berasal dari dalam puisi. Unsur intrinsik puisi meliputi tema, imajinasi, diksi, majas, rima, dan suasana. Unsur intrinsik satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ekstrinsik pada puisi dapat menjadikan siswa arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau kurikulum 2004 menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL), maksudnya kurikulum yang memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa dengan berpijak pada pembelajaran yang nyata berdasarkan konteks yang ada. Maksudnya dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan pada suatu konteks yang bisa mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir logis, kritis, kreatif, bersikap, dan bertanggung jawab pada kebiasaan dan perilaku sehari-hari melalui aktivitas pembelajaran secara aktif.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran, dalam pembelajaran menulis puisi menghadapi berbagai masalah antara lain jumlah dan mutu pengajar, jumlah dan mutu buku teks yang dipergunakan, proses pembelajaran yang cenderung monoton maupun hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 60. Hal ini sesuai dengan keterangan

yang diperoleh dari guru bidang studi bahasa Indonesia SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran yang menyatakan bahwa siswa belum mampu menulis puisi secara produktif. Selama ini siswa mengalami kesulitan untuk menentukan tema dalam menulis puisi. Hal ini terjadi karena siswa kurang bisa mengelola kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan ide dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang pernah dilakukan bahwa nilai yang dicapai siswa kelas V pada materi menulis puisi masih rendah, sehingga peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik. Misalnya pembelajaran menulis puisi dengan penerapan CTL, yaitu menggunakan media objek langsung. Media objek langsung merupakan salah satu media dalam membelajarkan menulis puisi. Media ini dirasa dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari sebelumnya, karena media objek langsung dipandang sebagai media yang menarik, mempunyai banyak kesan, ada penilaian atau peristiwa yang ditangkap dan akhirnya pengalaman tersebut dituangkan ke dalam bentuk puisi. Dalam lingkungan sekolah, kurangnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan menulis sastra (seperti pengadaan mading tentang sastra, kegiatan perlombaan menulis sastra antar kelas, dan kegiatan menulis sastra) menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis sastra.

Proses pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung dapat dilakukan di dalam (*indoor*) maupun di luar (*outdoor*) ruang kelas. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Jadi kejenuhan pembelajaran akan

segera teratasi karena ada proses berpikir, aktif, kreatif, dan produktif yaitu adanya objek yang diamati yang merupakan titik fokus dalam pembelajaran. Hal ini yang menggugah penulis untuk dijadikan penelitian dan yang melatarbelakangi penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009.

1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Untuk kemampuan bersastra terutama keterampilan menulis puisi hal yang harus dikuasai adalah cara menuangkan ide/gagasan/pendapat.

Sebelum diterapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di sekolah, ketika guru memberikan pembelajaran sastra terutama menulis puisi dan guru memberi tugas membuat puisi, rata-rata siswa kurang bersemangat, melamun, menunggu waktu yang lama sekali untuk menulis sebuah puisi. Dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat merangkum ide/gagasan/tema. Umumnya siswa belum mempunyai gambaran dalam menulis puisi. Hal tersebut terjadi karena siswa bingung, kurang tahu tentang puisi, kurang tertarik pada materi pembelajaran sastra, sehingga mereka tidak tahu harus memulai dari mana, mau menulis apa, menulis puisi tentang apa dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan. Selain faktor yang disebabkan oleh siswa sendiri, faktor dari luar siswa sebenarnya ada

misalnya suasana kelas yang kurang kondusif, teknik dan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terampil menulis puisi dan guru jarang sekali memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan serta tidak tersedianya media pembelajaran atau guru enggan menggunakan media pembelajaran.

Rendahnya hasil yang diperoleh siswa karena siswa tidak terbiasa dilatih menulis sastra. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebaiknya membiasakan dan melatih siswa untuk menulis sastra.

Dalam lingkungan sekolah, kurangnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan menulis sastra (seperti pengadaan mading tentang sastra, kegiatan perlombaan menulis sastra antar kelas, dan kegiatan menulis sastra) menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis sastra.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, banyak terdapat permasalahan. Tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga dan fokus penelitian, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada media yang digunakan guru kaitannya untuk meningkatkan kemampuan bersastra bagi siswa, khususnya keterampilan menulis puisi, yaitu media objek langsung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis dapat menjadi masukan yang berharga bagi teori pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi sehingga dapat mengembangkan media-media pembelajaran keterampilan melalui puisi.
2. Secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga didik dan calon tenaga didik bahasa Indonesia untuk menggunakan media objek langsung sebagai penerapan pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan salah satu pilihan pembelajaran puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama menulis puisi telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Hasyim (2001), Arintoko (2004), dan Isnanto (2005).

Hasyim (2001) dalam penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi yang Bertemakan Pengalaman Pribadi dengan Metode Karya Wisata di SLTP Muhamadiyah 7 Pegandon Kendal, ”menemukan bahwa metode karya wisata merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu metode karya wisata merupakan metode yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini disebabkan siswa diajak belajar secara kontekstual atau melihat benda atau objek secara langsung sehingga tertarik untuk belajar.

Arintoko (2004) juga melakukan penelitian yang sama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu menggunakan metode atau teknik karya wisata. Pada skripsinya yang berjudul ”Peningkatan Keterampilan Menulis puisi Diapan siswa Kelas V SD PL Santo Yusup Semarang Melalui Metode Karya Wisata 2003/2004”. Ditunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi diaphan melalui metode karya wisata. Besarnya peningkatan itu dapat dilihat dari hasil tes siklus I sebesar 10,0 atau 67% dan pada siklus II sebesar 11,2 atau 75%.

Ini berarti nontes juga diperoleh satu yaitu banyak siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode karya wisata.

Isnanto (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas II D SMP Negeri 1 Sukorejo Kendal, ”menjelaskan bahwa dengan adanya pendekatan kontekstual komponen pemodelan dalam membelajarkan siswa tentang menulis puisi, dapat merubah perilaku siswa yaitu siswa menjadi aktif dan kondusif.

Berpijak dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, penelitian tentang menulis puisi dengan media objek langsung sebagai salah satu penerapan kurikulum berbasis kompetensi di SD belum pernah dilakukan. Dengan media objek langsung diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan produktif karena siswa langsung diajak untuk mengamati suatu objek. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menuangkan ide, perasaan, atau gagasan ke dalam sebuah bentuk ekspresi (puisi). Sekilas metode yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini hampir sama, tetapi hal ini berbeda. Metode karya wisata harus dilakukan di luar kelas, sedangkan media objek langsung dilakukan di dalam atau di luar kelas.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Hakikat Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* “pembuatan” , dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “perbuatan” karena lewat puisi pada

dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin 2002:134). Menurut Aftaruddin (1983:19) puisi adalah pernyataan dari keadaan atau kualitas kehidupan manusia.

Menurut Komaidi (2000:202) puisi adalah salah satu genre atau jenis sastra. Seringkali “puisi” disamakan dengan “sajak”. Akan tetapi, sebenarnya tidak sama, puisi itu merupakan jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak adalah bagian atau individu puisi.

Puisi adalah bentuk pemadatan kata yang bernilai seni atau indah. Dalam menulis puisi penyair memilih kata-kata yang dirasa tepat, tersusun dengan cara sebaik-baiknya, misalnya seimbang dan simetris, antara satu unsur dengan unsur yang lain dan unsur-unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata yang disusun begitu indah hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya, yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestra bunyi sehingga puisi bersifat musikal. Selain itu puisi adalah peringatan perasaan imajinatif yaitu perasaan direkakan atau digunakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang masing-masing kata mempunyai makna dan saling terikat serta membentuk totalitas yang utuh dan merupakan bentuk ekspresi diri secara bebas tanpa harus memperhatikan kaidah kebebasan yang ada yang meliputi ejaan dan susunan kata atau kalimat yang ada.

2.2.2 Hakikat Menulis Puisi

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan melalui tulisan. Menurut Akhadiyah (1991:60) menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Disamping itu siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Menurut Suparno (2006:3) Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Menurut Tarigan (1983:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menurut Akhadiyah (1997:13) menulis dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.

Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu,

keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan. Prinsip *licentia poetica* dalam menulis puisi sangat diperhatikan, hal ini bertujuan agar puisinya benar-benar natural, fleksibel, dan apa adanya yang merupakan wujud ekspresi diri secara bebas tanpa mengikuti kaidah yang kebahasaan.

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi gagasan atau ide. Perlu diperhatikan dalam menulis karya sastra (puisi) harus lebih mengutamakan prinsip *licentia poetica* yaitu kebebasan penyair dalam menggunakan bahasa. Bahasa dalam puisi tidak harus mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku tetapi penulis diberi kesempatan untuk melanggar atau menyeleweng ketika mereka menulis puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara apresiatif untuk membentuk puisi sehingga menjadi sesuatu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata.

2.2.3 Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri, tetapi mereka merupakan satu kesatuan, unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Menurut Waluyo (1987:27) puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan stuktur batin. Struktur puisi terdiri atas

diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi, dan tata wajah (tipografi), sedangkan struktur batin puisi meliputi: tema, perasaan, nada, dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

2.2.3.1 Diksi

Waluyo (1991: 73) menyatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata. Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi rima, dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lain, dan kedudukan kata, kata dalam keseluruhan puisi itu. Perbendaharaan kata sangat berperan dalam pemilihan kata. Kedudukan kata dalam puisi sangat menentukan makna.

Keraf (2006:24) mengatakan ada tiga kesimpulan utama mengenai diksi/pilihan kata. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Jabrohim,dkk. (2003:35) mengatakan ada dua kesimpulan penting tentang pilihan kata. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat

nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilih kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosakata bahasa itu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi karena kata-kata dalam puisi sangat menentukan makna, serta memiliki efek bagi pembacanya. Oleh karena itu, seorang penyair harus memiliki perbendaharaan kata yang luas, mampu memilih kata yang tepat, serta memanfaatkan sebesar-besarnya untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan.

2.2.3.2 Pengimajian

Menurut Suharianto (1981:71) usaha menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkrit sehingga mendapat dengan mudah ditangkap oleh pancaindra disebut pengimajian.

Menurut Waluyo (2002:10-11) pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian apa yang digambarkan seolah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil). Menurut pengimajian menimbulkan tiga imaji, yaitu imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil. Imaji visual menampilkan kata atau kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji auditif (pendengaran)

adalah penciptaan ungkapkan oleh penyair sehingga pembacaseolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Sedangkan imaji taktil (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata yang menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret sehingga apa yang digambarkan seolah dapat dilihat, didengar, atau dirasa. Imaji yang ditimbulkan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji visual, imaji auditif (pendengaran), dan imaji taktil (perasaan).

2.2.3.3 Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh (Waluyo 1991:81), sedangkan menurut Jabrohim, dkk. (2003:41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

2.2.3.4 Bahasa Figuratif

Waluyo (1991:83) bahasa figuratif adalah bahasa yang dipergunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara biasa, yakin secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Jabrohim, dkk. (2003:42) menyebutkan bahwa bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun rangkaian katanya dan bertujuan mencapai arti dan efek tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yaitu dengan menyimpang dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, untuk mencapai arti tertentu. Dalam mempergunakan bahasa figuratif, penyair dapat memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan antara hal yang satu dengan hal yang lain.

2.2.3.5 Versifikasi

Menurut Jabrohim, dkk. (2003:53) versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma merupakan irama yakni pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lembut, ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris, atau bahkan pada keseluruhan baris dan bait puisi, sedangkan metrum merupakan irama yang tetap, menurut pola tertentu.

Menurut Aminuddin (2002:140) bunyi dalam puisi mempunyai peranan sebagai berikut: (1) untuk menciptakan nilai keindahan lewat unsur musikalitas atau kemerduan, (2) untuk menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa dan sikap penyairnya, dan (3) untuk menciptakan suasana tertentu sebagai perwujudan suasana batin dan sikap penyairnya.

2.2.3.6 Tipografi

Jabrohim, dkk. (2003:54) mengemukakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan prosa fiksi dengan puisi. Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya jika kita menulis prosa.

2.2.3.7 Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim, 2000:65). Waluyo (2002:17) mengemukakan bahwa tema adalah gagasan pokok (subjek matter) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya.

Aminuddin (2002:151) menyatakan bahwa tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair yang menjadi inti keseluruhan makna dalam puisinya. Dalam pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung ini peneliti menggunakan tema yang berkenaan dengan pemandangan objek sekitar yang nyata dilihatnya secara langsung.

2.2.3.8 Perasaan, Nada, dan Suasana

Jabrohim (2003:66) mengemukakan bahwa perasaan, nada dan suasana tidak dapat dipisahkan. Perasaan merupakan suasana batin penyair saat menulis puisi. Nada merupakan sikap penyair kepada pembaca, dan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

Menurut Waluyo (1991:121-125) perbedaan sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan, nada, dan suasana akan memberi pengaruh terhadap puisi yang dihasilkan oleh penyair. Sebuah objek yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda, jika perasaan, nada, dan suasana penyair yang menciptakan puisi itu berbeda.

2.2.3.9 Amanat

Jabrohim (2003:67) mengemukakan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya, amanat berkaitan dengan makna.

Waluyo (1991:130) menyatakan bahwa amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga di balik tema yang diungkapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna tersirat di balik kata-kata dan juga di balik tema yang diungkapkan yang mendorong penyair menciptakan puisinya.

2.2.4 Teknik Pembelajaran Menulis Puisi

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi tertentu, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tujuan atau indikator pembelajaran akan tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai media penyajian.

Perlu dipahami bahwa setiap jenis media penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai tujuan tertentu pula. Dalam mencapai tujuan media penyajian

dipandang sebagai suatu alat digunakan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Oleh karena itu dalam menggunakan media bagi seorang guru harus memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan tertentu. Hal ini sangat diperlukan untuk penguasaan setiap media penyajian sehingga guru mampu mengetahui, memahami, dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang dicapai media penyajian mempunyai ciri khas yang berbeda antara satu dengan lainnya maka diharapkan, guru perlu memiliki suatu pola atau standar untuk mempelajari media itu bisa saling melengkapi.

Menulis puisi dengan media objek langsung dimaksudkan agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat dengan media objek yang dilihatnya langsung. Untuk menulis puisi dengan media objek langsung siswa bisa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi.

Menulis puisi berdasarkan lamuan adalah siswa diajak melamun atau berimajinasi, dengan kata lain siswa diajak melamunkan sesuatu, contohnya : tokoh idola, alam, hewan dan lain-lain kemudian siswa menuliskan lamunanya kedalam bentuk puisinya

Menulis puisi berdasarkan gambar adalah siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. Siswa melihat gambar yang diberikan oleh guru dan melihat itu siswa menulis puisi.

Menulis puisi berdasarkan cerita adalah siswa dapat membuat puisi berdasarkan cerita yang dibacanya. Siswa membaca cerita dalam waktu yang telah ditentukan, setelah itu siswa dapat menulis puisi atas dasar cerita yang telah dibaca.

Meneruskan puisi adalah menulis puisi dengan cara siswa diberi lembar puisi yang belum selesai penulisannya, kemudian siswa meneruskan penulisannya puisi yang belum selesai tersebut sehingga menjadi sebuah puisi yang utuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menulis puisi bermacam-macam. Tetapi peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan menulis puisi, peneliti menggunakan media objek langsung sebagai media penyajian atau metode. media objek langsung dipandang sebagai cara yang menarik, mempunyai banyak kesan, ada penilain, atau peristiwa yang dapat ditangkap dan dituangkan dalam bentuk puisi.

2.2.5 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Depdiknas 2003:1).

2.2.6 Media Objek Langsung

Menurut Djamarah (1996:136) Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti

“perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Media pembelajaran dikembangkan untuk membuat proses pembelajaran aktif, kreatif dan produktif. Dengan media pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu berpikir mengobservasi, dan menganalisis sesuai dengan kemampuan siswa sendiri. Siswa belajar bukan hanya mampu menghafal dan menirukan pendapat orang lain tetapi siswa diharapkan mampu berpendapat sendiri.

Kurikulum berbasis kompetensi membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Berbicara tentang keaktifan siswa sehubungan dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, maka seorang guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang hidup tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa dilakukan di luar kelas.

Pembelajaran di luar kelas sangat dimungkinkan untuk memperdalam pembelajaran dengan melihat kenyataan atau contoh konkret.

Media objek langsung merupakan media pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk langsung melihat atau mengamati objek atau sesuatu yang ingin diketahui secara langsung.

Media objek langsung dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut : 1) dengan media objek langsung siswa diharapkan mampu memperoleh pengalaman langsung dari objek yang diamati atau dilihat, 2) siswa diharapkan dapat menghayati tugas pekerjaannya, serta dapat bertanggung jawab. Dengan cara seperti ini mereka dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, atau dalam pengetahuan umum. Selain itu mereka dapat dilihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama dapat mempelajari beberapa mata pelajaran, 3) siswa dalam mengamati objek secara langsung bisa dijadikan sebagai ajang belajar yang santai tetapi serius (Fauziyah 2006:25).

Media objek langsung sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan melihat langsung objek yang diamati, diharapkan media objek langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengapresiasi khususnya pembelajaran sastra. Termotivasi untuk ikut aktif dalam pembelajaran serta siswa merasa terbelong sehingga siswa akan lebih mudah menuangkan ide, perasaan atau gagasan ke dalam sebuah bentuk ekspresi (puisi).

Belajar menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung, siswa akan lebih banyak mengetahui secara langsung tentang objek yang dilihat. Media

objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu penerapan pembelajaran kontekstual. Siswa dapat terlibat langsung dengan apa yang dipelajari dalam situasi yang sebenarnya. Dengan demikian para siswa dapat memadukan antara teori dan praktek atau dengan hal-hal yang nyata-nyata.

Penerapan media objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa menulis puisi dengan media objek yang dilihatnya. Dalam proses pembelajaran ini siswa bisa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang disenangi oleh siswa. Contoh penerapan media tersebut di dalam pembelajaran

- 1) Guru berusaha menggali informasi tentang menulis puisi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu
- 3) Guru memberikan semangat kepada siswa dengan cara menampilkan gambar para penyair yang sudah terkenal dan sukses
- 4) Guru memberikan contoh puisi, kemudian siswa disuruh mengamati dan menentukan unsur-unsur dalam puisi tersebut
- 5) Guru menampilkan sebuah objek buku di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk menuangkan ekspresinya ke dalam bentuk tulisan berdasarkan objek yang diamati tersebut.
- 6) Guru memberikan penguatan tentang cara menuangkan gagasan ke dalam bentuk puisi
- 7) Guru mengkondisikan siswa dengan cara membagi kelompok untuk mengamati objek di luar kelas
- 8) Siswa mengadakan pengamatan terhadap objek yang dilaksanakan di luar kelas dan membuat puisi terhadap objek yang diamati

- 9) Siswa memasuki kelas, dan guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan puisinya di depan kelas. Kemudian siswa yang lain mendengarkan dan menilai puisi tersebut dan puisi sendiri berdasarkan kriteria penilainya yang ada
- 10) Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran hari itu
- 11) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kemudahan dan kesulitan cara menulis puisi dengan media objek langsung

2.2.7 Kerangka Berpikir

Posisi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu siswa dalam belajar tidak berada di awan (ambang) tetapi berada di bumi yang selalu menyatu dengan tempat belajar, waktu, situasi, suasana alam dan masyarakatnya. Bentuk seperti itu merupakan suatu metode yang dianggap tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang disebut metode kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berpijak pada pembelajaran yang menganut kurikulum berbasis kompetensi yaitu pembelajaran kontekstual, maka salah satu media pembelajaran kontekstual terutama pembelajaran sastra menulis puisi adalah media objek langsung. Dengan menggunakan media ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bersastra terutama terampil menulis puisi, karena dengan cara

mengamati objek langsung siswa langsung berhubungan dengan apa yang dipelajari atau siswa diharapkan pada suatu hal yang nyata. Adapun latar belakang menggunakan objek langsung sebagai subjek menulis puisi karena kebiasaan pembelajaran sastra selama ini menggunakan metode konvensional, yaitu metode pembelajaran yang bersifat menonton atau kurang kreatif bagi seorang guru dalam menciptakan teknik pembelajaran. Jadi hal inilah yang membuat siswa menjadi jenuh dan kurang tertarik dalam belajar sastra. Dengan media objek langsung diharapkan siswa menjadi lebih kreatif karena siswa langsung diajak untuk mengamati satu objek. Selain itu siswa menjadi senang, mereka bisa belajar sambil bermain dalam satu waktu.

2.2.8 Hipotesis Tindakan

Jika dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran menggunakan media objek langsung maka hasil belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kemampuan berpikir atau berekspresi dalam menuangkan ide/gagasan dan pikiran ke dalam bahasa tulis khususnya puisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran khususnya di kelas V. Peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berhasilnya pembelajaran sastra menulis kreatif puisi dan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V. Guru tersebut menyatakan bahwa di kelas V pada umumnya siswa kurang respon terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran sastra menulis puisi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi yang akan dicapai dan menjadi variabel penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran sastra yaitu menulis puisi.

2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk mencapai tujuan pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)) merupakan

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

3. Media Objek Langsung

Media objek langsung digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk mencapai tujuan instruksional. Tujuan instruksionalnya dari keterampilan menulis adalah agar siswa mampu menulis, puisi yang berisi gagasan sendiri, dan mampu menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide.

Media objek langsung yang peneliti gunakan, pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam kelas (indoor) atau di luar kelas (outdoor). Hal ini tergantung situasi dan kondisi pada saat itu. Apabila waktunya memungkinkan, siswa bisa diajak ke luar kelas untuk mengamati sebuah objek dan cara ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes.

1. Instrumen Tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi yang diterapkan. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis puisi adalah tes tertulis yaitu siswa membuat (menulis) puisi dengan media objek langsung. Kemudian siswa diajak untuk mengamati dan menilai hasil

karya tersebut. Sebelum soal tes diberikan pada siswa, terlebih dahulu soal tersebut dikonsultasikan dengan guru bahasa Indonesia yang bersangkutan.

Penilaian untuk unsur tes berdasarkan objek yang diamati. Ketepatan antara objek dengan ide, penggunaan diksi, penggunaan rima, penggunaan majas, dan penggunaan kata konkret.

Tabel 1 Skor Penilaian pads Instrumen Tes

No	Aspek Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Kesesuaian isi dengan tema - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	21-30	16-20	6-15	0-5
2	Penggunaan diksi - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	21-25	16-20	6-15	0-5
3	Penggunaan rima - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	16-20	11-15	6-10	0-5

4	Penggunaan majas - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	13-15	11-12	6-10	0-5
5	Penggunaan kata konkret - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	9-10	6-8	4-5	0-3

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan jurnal.

a. Observasi/pengamatan

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru bahasa Indonesia yang mengatur di kelas tersebut. Aspek yang diamati meliputi:

1. Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru (apersepsi) dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung sampai pada kegiatan refleksi siswa.
2. Respon siswa dalam menerima materi pembelajaran sastra menulis puisi dengan media objek langsung.
3. Respon siswa terhadap media objek langsung.

b. Wawancara

Wawancara bertujuan mendapatkan informasi tertentu tentang seberapa jauh keefektifan penggunaan media objek langsung berkaitan dengan variabel penelitian. Wawancara dilakukan kepada siswa yang memberikan respon negatif, siswa yang mengalami kesulitan, dan siswa yang tidak mengalami kesulitan. Aspek yang diungkap melalui wawancara adalah :

- 1). Perasaan siswa pada saat menerima materi pembelajaran sastra menulis puisi dengan media objek langsung.
- 2). Perbandingan penggunaan media objek langsung dengan media yang biasa digunakan oleh guru mereka dalam membelajarkan menulis puisi, berkaitan pada kemudahan dan kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan, diksi, rima, majas, dan kata konkret.
- 3). Tanggapan siswa terhadap media objek langsung yang digunakan untuk membelajarkan menulis puisi.

c. Jurnal

Setelah selesai pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung peneliti membagikan jurnal, yang diisi siswa sebagai refleksi diri (self reflection). Jurnal siswa berisi kritikan atau pesan dan kesan setelah menerima materi pelajaran dengan media objek langsung.

3. Uji Instrumen

Instrumen yang diuji adalah instrumen tes dan nontes. Uji tes tersebut dilakukan dengan uji validitas isi dan uji validitas permukaan. Uji validitas isi

dilakukan dengan menyesuaikan aspek yang akan dinilai berdasarkan landasan teoretis yang ada, dan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Uji validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen tersebut dengan guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas tersebut yang digunakan untuk penelitian.

3.4 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Artinya, penelitian ini dilakukan di kelas dalam satu sekolah. Penelitian tindakan kelas ini berisi refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berupa suatu renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahannya yang nantinya diperoleh suatu kemanfaatan berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangannya berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa. Perencanaan umum berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pertimbangan dan pemilihan upaya tersebut dapat diterangkan dalam perencanaan.

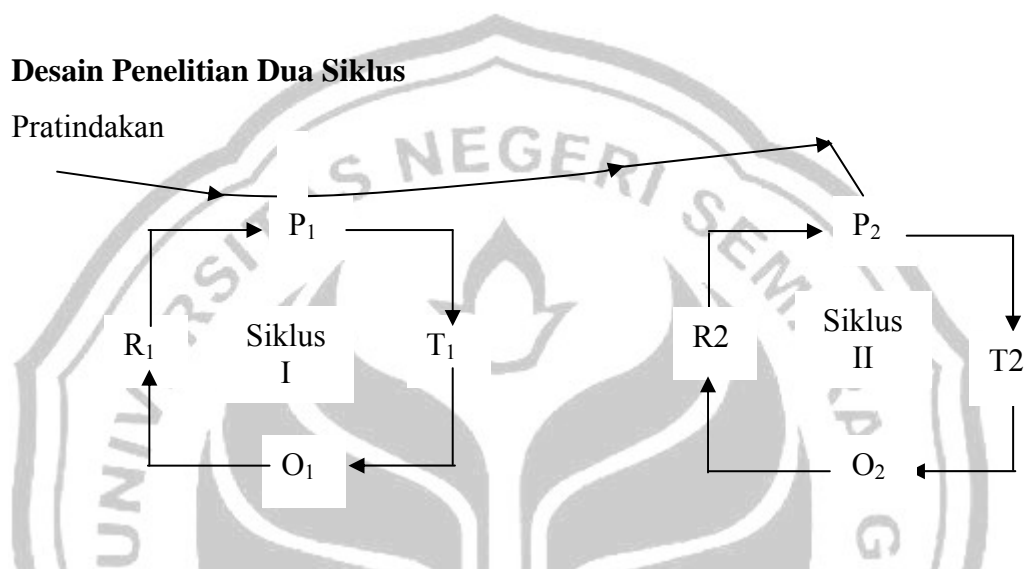
Menurut Subyantoro (2007:7) berdasarkan beberapa definisi PTK dapat kita menarik benang merah kesejajaran pengertian bahwa PTK merupakan (a) bentuk kajian yang simetris reflektif, (b) dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan (c) dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, PTK dapat diartikan sebagai suatu bentuk kajian/penelitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk

meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang melakukan itu, Serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Desain Penelitian Dua Siklus

Pratindakan



Keterangan :

P = Perencanaan

T = Tindakan

O = Observasi

R = Refleksi

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ini berisi dua hal, yaitu refleksi awal berupa pemikiran terhadap pengalaman mengajar selama ini sehingga ditemukan kelemahan dan kekurangan pembelajaran menulis puisi yang ada selama ini. Data dan fakta yang

digunakan untuk melakukan refleksi awal diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V.

Perencanaan umum berupa kegiatan mempertimbangkan dan memiliki upaya yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pertimbangan dan pemilihan upaya tersebut dapat dituangkan dalam perencanaan untuk membuat perencanaan umum, peneliti bersama guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V. Hal ini bertujuan agar tindakan atau solusi yang diberikan peneliti sesuai dengan permasalahan sebenarnya yang dialami siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran dan hasilnya memuaskan.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan dari perencanaan yang telah disiapkan. Tindakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penyajian materi pembelajaran sesuai dengan pedoman rencana pembelajaran, (2) mengadakan penilaian terhadap hasil pembelajaran, dan (3) mengadakan refleksi.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Sama halnya pada tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, secara bersamaan juga pengamatan tentang sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi langsung diinterpretasikan maknanya dalam kerangka berpikir tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Data dan interpretasi hasil observasi tersebut dijadikan masukan dalam kerangka pelaksanaan refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan dan dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai masukan dalam menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Dapat disimpulkan refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan rancangan ulang, pengamatan ulang, dan tindakan ulang.

3.5 Proses Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang dirancang sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Siklus I

a. Refleksi awal

Berupa rancangan terhadap pengalaman mengajar guru sehingga ditemukan kelemahannya. Dari refleksi awal diperoleh gagasan umum mengenai kendala-kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan mengajar, antara lain

- 1) Kurang perhatian siswa saat proses pembelajaran.
- 2) Rendahnya minat/kesadaran untuk belajar menulis puisi.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik atau monoton.

b. Perencanaan

Perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah. Pertimbangan dan pemilihan tersebut selanjutnya diterangkan dalam perencanaan.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka perencanaan yang dilakukan adalah :

- 1). Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya rencana pembelajaran siklus I dapat dilihat pada lampiran.
- 2). Menyusun instrumen yang digunakan antara lain pedoman pengamatan atau observasi, pedoman wawancara, dan jurnal, sebagaimana sudah terdapat pada lampiran.
- 3). Menyusun rancangan evaluasi.

c. Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Pembelajaran menulis puisi ini dilakukan dengan media objek langsung. Pada pembelajaran ini dilakukan pengambilan data tes. Tindakan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis puisi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bertahap meliputi:

1). Pendahuluan

- a) Guru berusaha menggali informasi dari siswa tentang menulis puisi.

- b) Guru menyampaikan manfaat pembelajaran saat itu.
- c) Memberikan semangat siswa untuk terampil menulis puisi dengan cara menampilkan gambar para penyair yang sudah terkenal dan sukses.

2). Kegiatan Inti

- a). Guru memberikan contoh puisi pada masing-masing siswa, kemudian siswa diminta mengamati dan menemukan unsur-unsur dalam puisi tersebut secara individu.
- b). Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur dalam puisi.
- c). Guru memberikan objek buku yang diletakkan di depan kelas, kemudian siswa disuruh menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk puisi berdasarkan yang ada.
- d). Guru memberikan penguatan cara menulis puisi berdasarkan penuangan ide yang telah dibuat siswa.
- e). Guru mengkondisikan siswa dengan cara membagi empat kelompok, kemudian guru membagi objek pada masing-masing kelompok tersebut.
- f). Siswa ke luar kelas dan melakukan observasi terhadap objek di dapat, kemudian siswa secara individu diminta membuat puisi terhadap objek tertentu.
- g). Siswa memasuki kelas
- h). Guru menunjuk empat siswa dari masing-masing kelompok untuk membacakan puisinya di depan kelas, kemudian siswa yang lain menilai puisi yang dibacakan dan puisinya sendiri

apakah puisinya sudah sesuai dengan kriteria penilaian yang ada.

- i). Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi pembelajaran hari itu.

3). Penutup

- a). Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung.

- b). Siswa mengisi jurnal

d. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi dan perilaku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Melalui pengamatan dapat dideskripsikan perhatian siswa, kesungguhan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengadakan tugas, serta aktivitas siswa ketika proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk melakukan pengamatan media objek langsung dalam rangka menulis puisi. Tujuan dari pengamatan ini adalah sebagaimana bahan perbaikan dan acuan pada pembelajaran berikutnya, serta untuk mengetahui respon siswa.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- 1). Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di luar kelas serta respon siswa dalam menerima materi pembelajaran menulis

puisi dengan media objek langsung.

2). Respon siswa terhadap media objek langsung

e. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa, baik dengan tes maupun nontes dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Refleksi pada siklus 1, berupa renungan mengenai kelemahan tindakan selama kegiatan pada siklus 1. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I antara lain : kebiasaan siswa yang masih suka bermain-main, adanya gangguan dan teman sekelompok penggunaan majas yang belum paham oleh siswa dan kurangnya pengawasan dari guru pada masing-masing kelompok.

Setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan pembelajaran pada siklus I, peneliti dapat mengambil pengalaman/pelajaran. Akhirnya berdasarkan refleksi akhir pada siklus I ditemukan hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus II.

2. Proses Pelaksanaan Siklus II

Proses tindakan pada siklus II meliputi

a. Refleksi awal

Refleksi awal pada siklus II berupa renungan hasil mengajar pada siklus I. Kendala atau kekurangan yang terjadi pembelajaran siklus I, baik berupa hasil tes maupun nontes, merupakan bahan yang harus diperbaiki, sehingga perencanaan akan lebih matang.

b. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti mempersiapkan instrumen yang meliputi:

- 1). Penyusunan perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung, dengan menekankan pada pembagian kelompok, penjelasan tentang majas, dan pengawasan pada masing-masing kelompok. Untuk lebih jelas rencana pembelajaran siklus I dapat dilihat pada lampiran.
- 2). Menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar jurnal untuk memperoleh data nontes siklus I. Alat pengambil data nontes pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.
- 3). Menyiapkan perangkat pembelajaran menulis puisi.

c. Tindakan

Tindakan-tindakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Materi pembelajaran tetap sama dengan siklus I, yaitu menulis puisi dengan media objek langsung. Tindakan yang dilakukan pada, siklus II antara lain:

- 1). Pendahuluan
 - a). Guru berusaha menggali informasi dari siswa tentang menulis puisi yang pernah dilakukan.
 - b). Guru menyampaikan manfaat pembelajaran saat itu.

- c). Memberikan semangat siswa untuk terampil menulis puisi dengan cara menampilkan gambar para penyair yang sudah terkenal dan sukses, dan bercerita sedikit tentang penyair yang sudah terkenal tersebut.

2). Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan contoh puisi pada masing-masing siswa, kemudian siswa diminta mengamati dan menemukan unsur-unsur dalam puisi tersebut secara individu.
- b) Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur dalam puisi
- c) Guru memberikan contoh objek buku yang diletakkan di depan kelas, kemudian siswa disuruh menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk puisi berdasarkan objek buku yang ada, didepannya tersebut.
- d) Guru memberikan penguatan cara menulis puisi berdasarkan penuangan ide yang telah dibuat oleh siswa dan guru menjelaskan sekilas tentang majas.
- e) Guru mengkondisikan siswa dengan cara membagi dua kelompok, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengawasan, kemudian guru membagi objek pada masing-masing kelompok yang di luar kelas.
- f) Siswa ke luar kelas dan melakukan observasi terhadap objek didapat, kemudian siswa secara individu diminta membuat puisi terhadap objek yang diamati tersebut.
- g) Siswa memasuki kelas.
- h) Guru membujuk empat siswa dari masing-masing kelompok untuk

membacakan puisinya di depan kelas, kemudian siswa yang lain menilai puisi yang dibacakan dan puisinya sendiri apakah puisinya sudah sesuai dengan kriteria penilaian yang ada.

- i) Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi pembelajaran hari itu.

3). Penutup

- a) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung.
- b) Siswa mengisi jurnal.

d. Pengamatan/observasi

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi pada siklus II, meliputi respon/sikap siswa terhadap media pembelajaran, keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II, diharapkan siswa mengalami peningkatan dalam menulis puisi.

e. Refleksi

Meskipun pada siklus II mengalami peningkatan baik secara perilaku maupun hasil, bagi siswa yang mampu diharapkan mau membantu temannya yang kurang mampu menulis puisi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan

siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran dengan media objek langsung. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media objek langsung. Teknik yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, dan jurnal.

1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pemberian tugas tertulis kepada siswa, yaitu tugas membuat puisi dengan media objek langsung. Tugas ini dilakukan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II.

2. Teknik Nontes

a. Observasi

Tujuan dari pengamatan ini untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Tujuan peneliti menyertakan guru kelas adalah agar hasil pengamatan yang didapatkan lebih akurat.

Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda cek list pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu apabila hasil dari lembar observasi antara peneliti dan guru berbeda, maka perlu diadakan diskusi agar setiap aktivitas dan tingkah laku siswa dapat teramati secara baik.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mencari kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi. Tetapi, sebelum melakukan

wawancara, guru terlebih dahulu memberikan pendekatan kepada siswa, agar siswa bersedia dan memberi jawaban yang sebenarnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh penulis.

c. Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini berupa saran, kritikan atau pesan yang ditulis oleh siswa pada selembar kertas setelah mereka mengikuti materi pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Setelah itu jurnal dikumpulkan dan diserahkan ke peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1. Tekniuk Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menganalisis secara keseluruhan, dan merekap nilai tes menulis puisi dengan media objek langsung pada siklus I dan II. Kemudian menghitung nilai rata-rata yang diperoleh. Analisis data hasil tes secara kuantitatif/deskriptif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Merekap skor yang diperoleh siswa

- b) Menghitung skor kumulatif dan seluruh aspek
- c) Menghitung skor rata-rata
- d) Menghitung persentase dengan rumus

$$Np = \frac{Nk}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

Np : Nilai persentase

Nk : Nilai yang diperoleh

R : Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi dengan media objek langsung.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis perubahan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data diperoleh dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan jurnal. Data yang diambil untuk menganalisis data kualitatif melalui data nonotes. Pendeskripsian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dan mengungkapkan semua perubahan tindakan/perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil kedua tes tersebut terangkum dalam tiga bagian yaitu: pratindakan, siklus I, siklus II. Hasil tes pratindakan berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum tindakan penelitian dilakukan. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan siswa menulis puisi bebas dengan media objek langsung. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Tahap Siklus I merupakan tindak lanjut awal dalam menyelesaikan masalah yaitu rendahnya menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran. Pada Siklus I proses pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis puisi pada Siklus I ini merupakan data awal setelah dilakukannya tindakan pembelajaran melalui media objek langsung. Kriteria

perincian pada Siklus I masih tetap sama seperti pada tes pratindakan yang meliputi lima aspek penilaian, meliputi : (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi atau pilihan kata, (3) versifikasi/penggunaan rima, (4) majas, (5) kata konkret. Secara umum, hasil tes keterampilan menulis puisi bebas dengan media objek langsung dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	3	271	8%	$\frac{2667}{36} = 74,08$
2.	Baik	75-84	20	1510	55,5%	
3.	Cukup	60-74	20	886	36,5%	
4.	Kurang	0-59	13	0	0%	
	Jumlah		36	2667	100	

Tabel 2 Hasil Tes keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 74,08% dalam kategori cukup. Skor rata-rata tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 5,58% dari hasil pratindakan. Namun, peneliti masih belum puas dengan siklus I, karena target maksimal klasikal sebesar 75 belum tercapai. Dari 36 siswa hanya 8% atau 3 orang siswa yang berhasil meraih predikat sangat baik dengan jumlah skor 271. selanjutnya, siswa lain sebanyak 20 orang siswa atau 55,5% memperoleh nilai baik yaitu antara 75-84 kemudian siswa mendapat skor 60-74 yang masuk kategori cukup sebanyak 20 orang siswa atau 55,5% masih minimnya keterampilan menulis puisi pada siswa ini, kemungkinan dikarenakan media objek

langsung dalam pembelajaran tersebut yang digunakan guru baru dirasakan oleh siswa sehingga pola pembelajaran guru merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor lima aspek keterampilan menulis puisi yang diujikan, meliputi : (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) pemilihan kata/diksi, (3) versifikasi/penggunaan rima, (4) majas, (5) kata konkret.

4.1.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan tema difokuskan pada kesesuaian isi puisi dengan tema yang diangkat. Hasil penilaian tes ketepatan isi puisi dengan tema dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-30	25	612	69,4%	$\frac{775}{36}=21,52$
2.	Baik	16-20	6	104	16,6%	
3.	Cukup	6-15	5	59	14%	
4.	Kurang	0-5	0	0	0%	
	Jumlah		36	775	100%	

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi untuk kategori sangat baik, isi sesuai dengan tema skor 21-30 atau skor maksimal dicapai 25 siswa atau sebesar 69,4%. Kategori baik skor 16-20 dicapai oleh 6 siswa atau 16,6%. Kategori cukup skor 6-15 dicapai 5 siswa atau sebesar 14%. Jadi rata-rata klasikal pada aspek kesesuaian isi dengan tema dalam menulis puisi yaitu sebesar 21,52. Pemilihan tema didasarkan pada objek yang diamati oleh

siswa, dan harapan siswa mampu mengembangkan segala gagasan atau menerangkan perasaan pada saat itu terhadap objek yang diamati.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Diksi

Penilaian aspek penggunaan diksi difokuskan pada pilihan kata yang digunakan dalam puisi tersebut. Aspek diksi untuk memperoleh keindahan/nilai estetis dalam puisi. Hasil penilaian tes penggunaan diksi pada puisi yang dipergunakan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-25	4	90	11%	$\frac{554}{36} = 15,38$
2.	Baik	16-20	22	376	61%	
3.	Cukup	6-15	10	88	28%	
4.	Kurang	0-5	0	0	0%	
	Jumlah		36	554	100%	

Tabel 4 Hasil Tes Aspek Penggunaan Diksi

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tes aspek penggunaan diksi kategori cukup tepat/sangat baik yaitu dengan skor 21-25 atau skor maksimal telah dicapai 4 siswa atau sebesar 11%. Selanjutnya kategori baik dengan skor nilai 16-20 dicapai 22 siswa atau sebesar 61%. Kategori diksi kurang tepat dengan skor nilai 6-15 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 28%. Sedangkan kategori diksi kurang tepat dengan skor 0-5 tidak ada. Jadi setelah dilakukan penghitungan rata-rata skor siswa pada aspek penggunaan diksi dalam puisi mencapai 15,38.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Rima/Versifikasi

Penilaian aspek penggunaan rima pada puisi difokuskan pada keindahan bunyi-bunyi yang ditimbulkan pada bait-bait dalam puisi tersebut.

Hasil penilaian tes penggunaan rima dalam puisi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	16-20	3	52	11%	$\frac{403}{36} = 11,19$
2.	Baik	11-15	23	279	61%	
3.	Cukup	6-10	10	72	28%	
4.	Kurang	0-5	0	0	0%	
	Jumlah		36	403	100%	

Tabel 5 Hasil Tes Aspek Penggunaan Rima

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa skor siswa dalam menulis puisi pada aspek penggunaan rima secara klasikal mencapai nilai rata-rata 11,19 dan skor maksimalnya adalah 20. pemerolehan skor rata-rata secara rinci diuraikan sebagai berikut. Siswa yang mendapat skor 16-20 sebanyak 3 siswa atau sebesar 8%, sedangkan siswa yang mendapat skor 11-15 sebanyak 23 siswa atau sebesar 64%. Skor 6-10 yang termasuk kategori kurang menarik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 25 %. Selanjutnya kategori kurang skor 0-5 tidak ada yang mencapainya. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek penggunaan rima belum mencapai kategori sangat baik.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas

Penilaian aspek penggunaan majas atau gaya bahasa difokuskan pada banyak atau sedikitnya gaya bahasa yang menimbulkan maksud digunakan yang menimbulkan makna estetis. Hasil penilaian tes penggunaan majas atau gaya bahasa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	13-15	6	83	17%	$\frac{308}{36} = 8,55$
2.	Baik	11-15	8	92	22%	
3.	Cukup	6-10	15	110	42%	
4.	Kurang	0-5	7	23	19%	
	Jumlah		36	308	100%	

Tabel 6 Hasil Tes Aspek Penggunaan Majas

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada aspek penggunaan majas dengan skor 13-15. pemerolehan skor rata-rata secara klasikal hanya 8,55 dan dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut. Pemerolehan skor dengan kategori sangat baik dengan jumlah skor 13-15 dicapai 6 orang siswa atau sebanyak 17%. Jumlah skor 11-12 atau kategori baik dicapai oleh siswa sebanyak 8 orang atau sebesar 22%. Kemudian skor 6-10 atau kategori cukup dicapai oleh 17 orang atau sebesar 42%, sedangkan skor 0-5 atau kategori kurang dicapai oleh 7 orang atau sebesar 19%.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Kata Konkret

Penilaian aspek penggunaan kata konkret difokuskan pada perbendaharaan kata kunci yang digunakan oleh siswa. Hasil penilaian tes penggunaan kata konkret dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	9-10	10	93	28%	$\frac{225}{36} = 6,25$
2.	Baik	6-8	13	82	42%	
3.	Cukup	4-5	10	43	28%	
4.	Kurang	0-3	3	7	8%	
	Jumlah		36	225	100%	

Tabel 7 Hasil Tes Aspek Penggunaan Kata Konkret

Data Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada aspek penggunaan kata konkret dengan skor 9-10 atau kategori sangat baik dicapai 10 siswa atau sebesar 28%. Skor 6-8 dengan kategori baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 36%. Skor 4-5 dengan kategori cukup dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 28%. Skor 0-3 dengan kategori kurang dicapai oleh 3 atau sebesar 8%. Setelah direkapitulasi di dapat hasil rata-rata klasikal sebesar 6,25.

4.1.1.2 Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes pada Siklus I ini didapatkan dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk melihat respon perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung.

Objek sasaran yang diamati dalam observasi siswa meliputi 15 perilaku siswa baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun objek sasaran meliputi :

- 1) Kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan guru.
- 2) Perilaku siswa yang berbicara sendiri/kurang memperhatikan penjelasan dari guru
- 3) Keaktifan siswa bertanya, berkomentar tentang materi yang diajarkan
- 4) Kemauan siswa membuat catatan penting
- 5) Perilaku siswa ketika mengamati puisi dan mencari unsur-unsur puisi secara individu.
- 6) Siswa ketika membuat puisi
- 7) Keaktifan siswa bertanya dan bersungguh-sungguh mendengarkan penguatan dari guru
- 8) Ketika siswa mengamati objek buku yang di berikan oleh guru

- 9) Ketika siswa berlatih menulis menuangkan ide atau gagasan dari pengamatan objek buku tersebut
- 10) Perilaku siswa berkelompok
- 11) Perilaku siswa ketika pembelajaran di luar kelas dengan tugas mengamati objek langsung
- 12) Sikap siswa dalam mengerjakan tugas membuat puisi dengan media objek langsung yang dilakukan di luar kelas
- 13) Ketika beberapa siswa membacakan puisinya di depan kelas, sedang yang lain mendengarkannya
- 14) Sikap siswa ketika memberikan penilaian puisi berdasarkan format penilaian yang ada
- 15) Sikap siswa ketika menyampaikan kesulitan dan kemudahan ketika menulis puisi/keaktifan siswa dalam mengadakan refleksi

Pada Siklus I ini melalui observasi dapat dideskripsikan beberapa perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Selama melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung, tidak semua siswa mengikuti dengan baik. Peneliti menyadari hal tersebut, karena pola pembelajaran yang diterapkan peneliti merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga perlu proses untuk menyesuaikan.

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 75 % dari jumlah siswa seluruhnya penuh konsentrasi memperhatikan

penjelasan guru. Sisanya 25% kurang merespon penjelasan guru, mereka asyik bicara sendiri dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru sedikit bertanya dan pertanyaan siswa ini mengarah pada pemecahan masalah. Ada beberapa siswa yang pasif, hal ini dimungkinkan karena siswa masih malu, kurang tertarik, grogi/tidak berani, dan mungkin juga mereka tidak tahu apa yang ditanyakan. Sebagian besar siswa memilih diam daripada bertanya. Kondisi yang seperti ditentukan harus dicarikan solusi pemecahannya agar siswa secara merata aktif bertanya ataupun berpendapat tanpa harus ragu ataupun malu. Masalah ini merupakan suatu tugas bagi peneliti untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya.

Pada kegiatan ini pembelajaran, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati objek di luar kelas. Setelah mereka mengamati objek yang telah ditentukan, sebagian besar mereka mengerjakan membuat puisi dengan sungguh-sungguh, tetapi sebagian juga mereka malah bermain, melamun dan berbicara dengan temannya. Dari kegiatan tersebut, bisa diidentifikasi bahwa siswa sudah bisa membuat puisi, hal ini terlihat pada penerapan unsur-unsur puisi. Dengan pemahaman tentang unsur-unsur puisi sudah bisa menulis puisi pada pemberian materi telah selesai, tes tertulis puisi dilaksanakan untuk mengukur kadar kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis puisi yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar yang negatif atau kurang kondusif masih menonjol. Siswa belum dapat menyesuaikan pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keadaan ini

merupakan masalah besar yang harus dipecahkan peneliti. Rencana pembelajaran pada siklus berikutnya tentunya harus lebih dimatangkan lagi agar perilaku belajar yang negatif yang menonjol tergeser menjadi perilaku belajar yang positif.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal

Hasil jurnal terdiri dari 2 macam yaitu: jurnal siswa dan jurnal guru.

a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh siswa siswa tanpa terkecuali. Pengisian jurnal tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Tujuan diadakannya jurnal siswa ini untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran dan untuk mengungkapkan siswa mengenai kemudahan dan kesulitan, serta pesan dan kesan siswa terhadap media objek langsung.

Keadaan awal saat pembagian jurnal siswa sangat mengesankan. Mereka penasaran, terlihat tampak bersemangat untuk mendapat jurnal dan ingin segera mengisinya. Setelah jurnal dibagikan dan semua siswa mendapatkannya, siswa segera mengisi jurnal tersebut dengan situasi yang tenang. Hasil jurnal dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada dasarnya sebagian besar siswa mengisi jurnal, mereka memberi tanggapan yang baik terhadap media pembelajaran guru pada saat memberikan pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Siswa menilai media pembelajaran yang digunakan guru mudah dipahami, jelas dan menyenangkan. Pertanyaan-pertanyaan positif yang disampaikan siswa merupakan suatu bukti ketertarikan siswa menulis dengan media objek langsung. Dengan demikian tugas

guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dapat dikatakan berhasil, karena guru telah membimbing siswa mencapai tujuannya yaitu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, melatih siswa untuk bersifat kreatif dan produktif, dan menciptakan suasana kelas menjadi hidup. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut, harapannya siswa merasa tidak terbebani dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata atau realita kehidupan tentunya memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Apalagi proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, hal ini membuat siswa merasa santai, belajar sambil bermain, merasa tidak tertekan, dan yang paling penting mereka sangat produktif dan kreatif.

Walaupun respon siswa terlihat sangat baik dalam menerima pembelajaran menulis puisi, namun tetap ada kesulitan-kesulitan dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan hasil analisis, kesulitan-kesulitan tetap ada dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan hasil analisis, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi meliputi: (1) siswa kesulitan dan susah merangkai kata, (2) siswa kurang paham dan jelas dengan penjelasan guru, (3) siswa kurang senang menulis puisi, karena sebelumnya sudah diajarkan oleh guru, (4) siswa kurang konsentrasi, karena temannya sering mengganggu dan ramai.

Tanggapan siswa terhadap media objek langsung yang diajarkan tadi, mereka beranggapan baik dan mudah dipahami. Hal ini dikarenakan media yang digunakan oleh guru dibuat sangat menarik, sehingga siswa tertarik dalam

mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa menganggap menulis puisi dengan media objek langsung sangat menarik, mudah dipahami, siswa dihadapkan pada objek yang benar-benar ada, dan di sini siswa bisa bermain sambil belajar sehingga pikiran siswa tidak tegang.

Selanjutnya, tanggapan yang diberikan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi cukup mengesankan seluruh siswa menyatakan senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru tentang pembelajaran menulis puisi didapatkannya dengan media yang menarik. Pembelajaran kontekstual media objek langsung memberi pengalaman baru yang bermakna bagi siswa sehingga siswa merasa senang, dan menikmati pembelajaran yang diberikan guru.

b. Jurnal Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi. Namun setelah masuk dalam pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung siswa merespon dengan baik karena pembelajaran ini belum pernah dilakukan oleh guru.

Pada pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi belum terlihat dan siswa masih banyak yang pasif. Hal ini kemungkinan karena siswa malu, binggung pada saat kegiatan menulis puisi, sebagian siswa sudah menulis dengan penuh perhatian, namun sebagian siswa yang lain menulis dengan berbicara dan bergurau. Kurangnya perhatian siswa terlihat pada saat

berusaha mencontoh pekerjaan temannya dan mengganggu temannya saat menulis puisi.

Kedisiplinan siswa pada saat mengumpulkan tugas sudah baik. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktunya. Namun masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas diakhir pembelajaran.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Pada Siklus I sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tinggi dan terendah pada hasil tes menulis puisi. Wawancara ini mengungkap enam pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah siswa mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung, (2) Apakah ada kemudahan siswa menuangkan ide atau gagasan, diksi, kata konkret, dan majas dalam menulis puisi dengan media objek langsung, (3) Apakah siswa merasa lebih mudah menulis puisi ketika menggunakan media objek langsung. Selebihnya 3 pertanyaan berikutnya wawancara tentang kesulitan siswa dengan fokus pertanyaan yang sama seperti yang sudah di uraikan di atas. Hasil wawancara diambil dari tiga orang siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Perasaan siswa dilontarkan oleh ketiga orang siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Siswa mengalami perasaan senang karena mereka mendapatkan media pembelajaran yang baru dalam belajar menulis puisi.

Kenyataan ini sangat relevan dengan respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Siswa umumnya menerima dan merespon positif terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Perubahan strategi pembelajaran yang dilakukan guru ternyata memberikan manfaat bagi siswa, siswa terlihat senang, menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti yang diungkapkan ketiga responden, mereka mengatakan ada perubahan cara guru mengajar lebih santai dan menyenangkan. Selain itu mereka juga berkomentar ada perubahan cara guru mengajar tidak menegangkan, lebih enak. Selain itu mereka sangat tertarik dengan pemodelan yang telah diberikan.

Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang dialami siswa memang selalu ada. Tidak semua siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan mudah, karena kapasitas dalam menerima pelajaran masing-masing siswa berbeda. Siswa yang mendapat prestasi tes menulis puisi masih rendah, mereka menyatakan bahwa ia belum mengerti tentang menulis puisi, apalagi mengambil tema dari objek yang dilihat katanya sedikit membingungkan dan pada dasarnya memang siswa tersebut kurang tertarik dengan pembelajaran sastra.

Dari beberapa jawaban dari siswa, kesimpulannya mereka sangat suka dengan model dan media pembelajaran yang disampaikan oleh. Mereka sangat menyukai, karena model pembelajaran yang santai, tidak menegangkan, gurunya enak dan asyik dalam menyampaikan materi, tidak galak dan banyak memberikan contoh-contoh.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Pada Siklus I ini, dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, berupa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual, kegiatan tanya jawab dengan pemodelan, kegiatan pengamatan objek langsung, dan kegiatan tes membaca puisi dan pengisian jurnal.

Dokumentasi berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Deskripsi gambar pada Siklus I selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1 Guru Memberikan Penjelasan Kepada Siswa

Gambar tersebut merupakan kegiatan inti setelah dilaksanakannya kegiatan pendahuluan, kegiatan ini diawasi dengan mengkondisikan siswa dengan cara guru memberikan contoh puisi, tampak pada Gambar 1 setelah puisi dibagikan pada masing-masing siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menemukan unsur-unsur dalam puisi tersebut. Selanjutnya guru memberi penguatan dari hasil kerja siswa. Kegiatan tersebut dilanjutkan tanya jawab dengan siswa, apakah mereka sudah dijelaskan guru. Terlihat pada gambar tersebut ketika guru memberikan penjelasan, siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Mereka sangat tertarik dengan materi yang pembelajaran yang disampaikan guru yaitu menulis puisi dengan media objek langsung.

Sebelum guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa terlebih dahulu diberi latihan membuat puisi dengan mengamati objek buku yang di berikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Siswa Melakukan Pengamatan Terhadap Objek Buku

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa ketika mengamati objek buku. Dari pengamatan objek buku tersebut siswa diminta membuat puisi. Setelah itu guru memberikan penilaian terhadap hasil siswa. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru membagi kelompok menjadi 6. Dalam setiap kelompok diminta untuk mengamati objek tertentu dalam 1 tempat yang telah disepakati bersama. Untuk memperjelas kegiatan tersebut dapat diamati pada gambar berikut ini.



Gambar 3 Siswa Membuat Puisi Dengan Media Objek Langsung yang Dilakukan di Luar Kelas

Gambar tersebut merupakan lanjutan dari aktivitas pada Gambar 2, yaitu aktivitas siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran diluar kelas untuk membuat puisi dengan media objek langsung. Pada saat siswa menulis puisi dengan media objek langsung mereka tampak bersungguh-sungguh mengamati objek yang bisa diambil temannya sehingga siswa benar-benar merasa bebas dalam menentukan sebuah tema. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat membuat siswa menjadi senang dan tidak menimbulkan kejenuhan, mereka bisa belajar, berkreasi dan bermain. Setelah mereka selesai membuat puisi dengan media objek langsung memasuki kelas. Setelah semua siswa memasuki kelas guru menunjuk 3 orang siswa yang mewakili masing-masing kelompok untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Mereka tampak senang dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh puisi yang dibacakan oleh temannya, disamping mendengarkan puisi yang dibacakan temannya, siswa juga diminta untuk memberikan penilaian terhadap puisi yang

sudah dibaca. Untuk memberikan penilaian mereka diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru.

Ketika temannya selesai membacakan puisinya, mereka bertepuk tangan dengan penuh keceriaan. Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan akan memberikan kebebasan siswa dalam berkreasi. Penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan gambar di bawah ini.



Gambar 4 Siswa Membacakan Puisi

Peneliti menilai kondisi pembelajaran yang kondusif, menarik, menyenangkan dan penanaman motivasi yang tinggi kepada para siswa merupakan suatu sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan media objek langsung. Selanjutnya kegiatan diakhir dengan pengisian jurnal siswa, terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Siswa Mengisi Jurnal

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa ketika sedang mengisi jurnal yang diberikan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran selesai. Guru meminta siswa untuk mengisi jurnal dengan sejujurnya. Tampak sekali siswa bersungguh-sungguh dalam mengisi jurnal.

Kelemahan Siklus I terletak pada kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa menulis puisi dengan media objek langsung. Selain itu sebagian siswa masih ada yang belum mengerti/paham tentang media objek langsung yang digunakan dalam menulis puisi.

4.1.2 Hasil Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan menggunakan media objek langsung. Media siklus ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi agar lebih mendalami dan terbiasakan dengan pembelajaran menulis puisi.

Pada Siklus II menekankan pada penggunaan media objek langsung. Media objek langsung pada Siklus II ini sebagai upaya untuk memperbaiki

kelemahan pada Siklus I. Pada Siklus II siswa diajak ke luar kelas untuk melihat objek langsung kemudian siswa menulis puisi sesuai objek yang telah diamati. Pada saat mengamati objek langsung, siswa diberi waktu lebih lama agar siswa dapat menuangkan ide/gagasan dan kreativitasnya dalam menulis puisi.

Pelaksanaan Siklus II terdiri dari tes dan nontes. Adapun hasilnya sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis puisi pada Siklus II ini merupakan data kedua setelah diberlakukannya perbaikan tindakan pembelajaran pada Siklus I, namun masih menggunakan media objek langsung. Kriteria penilaian pada Siklus II ini masih tetap sama seperti pada siklus I meliputi 5 aspek penilaian, meliputi : (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) penggunaan diksi, (3) verifikasi/penggunaan rima, (4) majas, dan (5) kata konkret. Secara umum, hasil tes keterampilan menulis puisi dengan media objek langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	20	1750	55%	$\frac{2945}{36} = 81,80$
2.	Baik	75-84	12	932	33%	
3.	Cukup	60-74	4	263	12%	
4.	Kurang	0-59	0	0	0%	
	Jumlah		36	2945	100%	

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pada Siklus II

Data Tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran dalam menulis puisi sangat baik, dengan rata-rata skor

secara klasikal mencapai 81,80 dari jumlah keseluruhan 36 siswa, 20 siswa diantaranya atau sebanyak 55% termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai sebanyak 12 siswa atau 33%. Sedangkan sisanya adalah rentang adalah siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 4 siswa atau sebesar 12%, dengan rentang nilai 60-74. Untuk nilai kurang tidak ada seseorangpun yang masuk dalam kategori tersebut. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V dikarenakan beberapa faktor yang melingkupi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kemampuan siswa yang semakin meningkat, siswa mulai paham dengan apa yang diajarkan guru. Dengan latihan menulis puisi secara terus menerus akan berdampak pada kemampuan siswa semakin meningkat, karena keterampilan menulis di dapat dari latihan bukan dari bawaan lahir. Faktor eksternal adalah strategi yang digunakan guru, melalui pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung guru berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi.

Hasil rata-rata yang telah dicapai sangat memuaskan, merupakan keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kompetensi. Dengan menggunakan media objek langsung guru dapat mengatasi permasalahan yang melingkupi siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran. Sekarang siswa sudah bisa menulis puisi dengan memperhatikan aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, penggunaan rima, majas, dan kata konkret. Hal ini dibuktikan dengan hasil pencapaian skor siswa yang mengalami peningkatan pada tiap aspek penilaian puisi di bawah ini.

4.1.2.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada isi/tema puisi yang diangkat. Pada Siklus II tema yang diangkat tetap sama dengan siklus I yaitu bertema keindahan lingkungan. Pemilihan topik ini merupakan hasil pilihan seluruh siswa dari beberapa alternatif pilihan yang diajukan guru. Hasil penilaian tes kesesuaian isi puisi dengan tema dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-30	30	722	83%	$\frac{822}{36} = 22,83$
2.	Baik	16-20	6	100	17%	
3.	Cukup	6-15	0	0	0%	
4.	Kurang	0-5	0	0	0%	
	Jumlah		36	822	100%	

Tabel 9 Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema untuk kategori sangat baik/sesuai dicapai 30 siswa atau sebesar 83%. Kategori isi baik dicapai 6 siswa atau sebesar 17%.

Untuk kategori cukup dan kurang tidak ada yang mencapainya. Jadi skor rata-rata klasikal pada ketepatan/kesesuaian isi dengan tema dalam menulis puisi sebesar 22,83 skor tersebut sangat baik, secara langsung merupakan bukti bahwa siswa sudah bisa menulis puisi yang isinya sesuai dengan tema yang diangkat.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Aspek Diksi/Pilihan Kata

Penilaian aspek diksi/pilihan kata pada puisi difokuskan pada pilihan kata/kosakata yang digunakan. Hasil penilaian tes penggunaan diksi pada puisi yang dipergunakan dilihat pada Tabel 10 berikut.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-25	9	229	28%	$\frac{622}{36} = 17,27$
2.	Baik	16-20	23	343	55%	
3.	Cukup	6-15	12	50	17%	
4.	Kurang	0-5	0	0	0%	
	Jumlah		36	622	100%	

Tabel 10 Hasil Tes Aspek Diksi

Data Tabel 10 menunjukkan bahwa pada tes menulis puisi aspek penggunaan diksi sangat baik dicapai 10 siswa atau sebesar 28%.

Selanjutnya kategori diksi baik dicapai 20 siswa atau 55%. Sedangkan kategori cukup dicapai siswa sebanyak 6 orang atau sebesar 17%. Untuk kategori diksi tidak tepat tidak ada satupun siswa yang mencapainya. Jadi setelah dihitung rata-rata skor siswa pada aspek penggunaan diksi mencapai 17,27. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memilih kosakata yang tepat, sesuai dan bernilai estetis, sesuai dan indah sudah bisa diterapkan ke dalam puisi masing-masing siswa.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Aspek Penggunaan Rima/Verifikasi

Penilaian aspek penggunaan rima pada puisi difokuskan pada keindahan bunyi yang ditampilkan dalam puisi tersebut. Hasil penilaian tes menulis puisi aspek penggunaan rima dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	16-20	10	175	28%	$\frac{472}{36} = 13,11$
2.	Baik	11-15	21	258	58%	
3.	Cukup	6-10	5	39	14%	
4.	Kurang	0-5	0	0	0%	
	Jumlah		36	472	100%	

Tabel 11 Hasil Tes Aspek Penggunaan Rima

Berdasarkan Tabel 11 tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menampilkan rima dalam puisinya secara klasikal sudah dalam kategori baik dengan mencapai rata-rata 13,11. Pemerolehan skor rata-rata secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut. Siswa yang mendapat skor 16-20 atau kategori baik dicapai sebanyak 10 siswa atau sebesar 28%. Sedangkan untuk skor 11-15 dengan kategori baik dicapai 21 siswa atau sebesar 58%. Skor 6-10 dengan kategori cukup dicapai 5 siswa atau sebesar 14%. Untuk skor 0-5 tidak ada satupun siswa yang mencapainya. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menampilkan rima di dalam puisi secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas

Penilaian aspek penggunaan majas pada puisi difokuskan pada kemampuan siswa dalam menampilkan suatu bentuk bahasa yang menimbulkan

suatu bentuk pemikiran berekspresi. Hasil penilaian tes penggunaan majas dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	13-15	18	244	50%	$\frac{420}{36} = 11,66$
2.	Baik	11-12	10	114	28%	
3.	Cukup	6-10	8	62	22%	
4.	Kurang	0-5	0	0	0%	
	Jumlah		36	420	100%	

Tabel 12 Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Majas

Data pada Tabel 12 menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada aspek penggunaan majas yaitu skor 13-15 dengan kategori sangat baik dicapai 18 siswa atau sebanyak 50%. Skor 11-12 dengan kategori baik dicapai 10 siswa atau sebanyak 28%. Sedangkan skor 6-10 dengan kategori cukup dicapai 8 siswa sebanyak 22%. Kategori skor terendah tidak ada satupun siswa yang mencapainya. Setelah data direkap didapatkan hasil rata-rata secara klasikal untuk aspek penggunaan majas adalah 11,66 dengan kategori baik. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru dengan media objek langsung telah berhasil membawa pemahaman siswa dalam penggunaan majas.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Kata Konkret

Penilaian aspek penggunaan kata konkret difokuskan pada pemahaman kata kunci dalam puisi. Hasil tes penggunaan kata konkret dapat dilihat pada Tabel 13.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	9-10	13	120	36,5%	$\frac{265}{36} = 7,36$
2.	Baik	6-8	20	132	55,5%	
3.	Cukup	4-5	3	13	8%	
4.	Kurang	0-3	0	0	0%	
	Jumlah		36	265	100%	

Tabel 13 Hasil Tes Aspek Penggunaan Kata Konkret

Dat Tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada aspek penggunaan kata konkret skor 9-10 dengan kategori sangat baik dicapai 13 siswa atau sebanyak 36,5%. Skor 6-8 dengan kategori baik dicapai 20 siswa atau sebesar 55,5%. Selanjutnya skor 4-5 dengan kategori cukup dicapai 3 siswa atau sebanyak 8%. Sedangkan untuk skor 0-3 tidak ada satupun siswa yang mencapainya. Untuk rata-rata secara klasikal aspek penggunaan kata konkret yaitu 7,36 atau masuk kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata skor dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa sudah dapat menggunakan kata konkret dalam puisinya.

4.12.2 Hasil Nontes

Hasil penelitian pada Siklus II ini didapatkan dari data observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan keempat hasil penelitian nontes tersebut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada Siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung di kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran. Objek sasaran observasi dalam pembelajaran tersebut terbagi dalam 2 aspek yaitu: (1) keaktifan mendengarkan penjelasan guru/apersepsi, (2) keaktifan selama proses pembelajaran menulis puisi (kegiatan inti) dan refleksi.

Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk memotret respon perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung.

Pada Siklus II, terdapat beberapa perilaku siswa yang bisa dideskripsikan melalui kegiatan observasi. Selama melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung, guru merasakan ada perubahan perilaku siswa, siswa yang sebelumnya tidak dapat mengikutinya dengan baik, pada Siklus II ini mulai mengikuti dan menikmati pembelajaran yang diterapkan guru. Bukti ini dilihat pada data observasi yang menyebutkan $\pm 90\%$ atau sebanyak 33 siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mengajak ke luar kelas untuk mengamati suatu objek secara langsung. Dari hasil pengamatan tersebut siswa diminta untuk membuat puisi yang seindah mungkin. Respon yang diberikan siswa pada saat itu adalah suatu kegembiraan, tampak pada diri mereka sangat menyukai pembelajaran di luar kelas siswa tampak senang dan tugas dari guru yaitu membuat puisi berdasarkan media objek langsung.

Berdasarkan data observasi yang ada, kebanyakan mereka sudah berani mengungkapkan pendapatnya, berani membacakan puisinya di depan kelas, walaupun tampak malu-malu. Dengan media objek langsung, siswa semakin mendapat kemudahan dalam menulis puisi, mereka cepat menemukan ide/ggasan untuk segera diekspresikan.

Pada saat pemberian materi telah selesai, tes menulis puisi dengan media objek langsung dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kadar kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa terlihat senang hari mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya dalam bentuk lisan, sedangkan dalam mengerjakan tes menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif sudah tergeser dan tergantikan pada perilaku positif. Peningkatan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif merupakan hal yang memang sangat diharapkan, karena guru sudah berusaha secara maksimal merubah pola pembelajaran yang disukai siswa.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian Siklus II masih sama seperti pada Siklus I jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan, tanggapan, pesan, dan kesan dari perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis puisi berlangsung.

a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa harus diisi oleh siswa tanpa terkecuali. Pengisian jurnal tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Tujuan diadakan jurnal siswa ini untuk mengetahui segala sesuatu yang

terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran dan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa, meliputi 4 pertanyaan, yaitu : (1) apakah siswa merasa senang menulis puisi dengan media objek langsung. (2) apakah siswa menjadi lebih rajin dalam berlatih menulis puisi ketika menggunakan media objek langsung, (3) apakah siswa tertarik belajar menulis puisi dengan media objek langsung, dan (4) pesan dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung.

Pada dasarnya sebagian besar siswa menanggapi baik metode pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung yang diterapkan oleh guru. Siswa menilai media pembelajaran yang digunakan guru mudah dipahami, jelas dan menyenangkan. Dengan demikian tugas guru dalam pembelajaran kontekstual dapat dikatakan berhasil karena guru telah membimbing siswa mencapai tujuannya dengan menciptakan proses belajar kelas yang lebih hidup, menyenangkan, dan lebih bermakna.

Berdasarkan data dari jurnal siswa pada Siklus II di dapat bahwa keseluruhan atau sebagian besar siswa menyatakan sudah paham terhadap pembelajaran menulis puisi yang diajarkan guru. Bahkan siswa menganggap bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memperlihatkan objek secara langsung ini mudah dipahami. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media objek langsung ini telah berhasil membawa siswa pada pemahaman pembelajaran yang bagus.

Selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung respon yang diberikan siswa cukup mengesankan, sebagian besar siswa

menyatakan senang mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa merasa senang karena mendapat pengalaman baru tentang pembelajaran menulis puisi didapatkan dengan media yang menarik. Pembelajaran kontekstual media objek langsung memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga merasa senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan guru.

b. Jurnal Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi. Namun setelah masuk dalam pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung siswa merespon dengan baik karena pembelajaran ini belum pernah dilakukan oleh guru.

Pada pertemuan Siklus II, keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada saat kegiatan menulis puisi, sebagian siswa sudah menulis dengan penuh perhatian, namun sebagian siswa yang lain menulis dengan berbicara dan bergurau. Kurangnya perhatian siswa terlihat pada saat berusaha mencontoh pekerjaan temannya dan mengganggu temannya saat menulis puisi.

Kedisiplinan siswa pada saat mengumpulkan tugas sudah baik. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktunya. Tetapi masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas diakhir pembelajaran

4.1.2.2.3. Hasil Wawancara

Wawancara pada Siklus ini dilakukan kepada tiga orang siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan melakukan wawancara pada

Siklus II ini untuk mengetahui sejauhmana sikap-sikap siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Teknik wawancara Siklus II ini masih sama dengan Siklus I, siswa menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan guru.

Adapun pertanyaan yang diajukan ke siswa meliputi: (1) apakah siswa mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan media objek langsung, (2) apakah siswa ada kemudahan ketika akan menuangkan ide/gagasan diksi, kata konkret dan majas dalam menulis puisi, dan (3) apakah siswa merasa lebih mudah menulis puisi dengan media objek langsung. Untuk 3 pertanyaan berikutnya hampir sama dengan pertanyaan di atas, bedanya adalah tentang kesulitan yang ada pada diri siswa.

Pertanyaan yang diajukan guru dijawab oleh ketiga siswa tersebut. Pada dasarnya mereka merasa senang terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung karena media yang disampaikan guru sangat menarik, bisa memberi semangat untuk belajar dan pembelajaran tidak monoton dilakukan di dalam kelas tetapi bisa dilakukan di luar kelas, dan hal tersebut tidak membawa kejenuhan bagi siswa. Untuk media yang disampaikan kepada siswa, mereka menyatakan mengalami kemudahan ketika akan menulis puisi, menuangkan ide/gagasan akan lebih cepat. Alasannya mereka sudah tahu tema yang akan diambil, objek sudah ada di depan mata, jadi siswa tidak perlu lagi memikirkan tema yang akan diangkatnya. Jadi objek secara langsung akan dapat membantu siswa untuk segera menuangkan ide/gagasan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga siswa ini dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan media objek langsung. Mereka juga sudah bisa memahami bagaimana caranya menuangkan gagasan, memilih diksi, membuat rima ataupun penggunaan majas. Dapat dikatakan pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung yang diterapkan guru sudah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Pada Siklus II ini, dokumentasi foto yang diambil masih sama dengan foto Siklus I. pengambilan foto difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, berupa kegiatan apersepsi, kegiatan inti (pengamatan objek langsung, persentasi, penilaian), dan penutup atau refleksi yang berupa pengisian jurnal. Dokumentasi berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Deskripsi gambar pada Siklus II selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 6 Kegiatan Awal Pembelajaran

Gambar di atas merupakan kegiatan awal pembelajaran. Selama kegiatan penelitian Siklus I maupun Siklus II guru pamong bertindak sebagai pengawas peneliti sekaligus pengamat kelas, tujuannya agar proses pembelajaran dapat dikoreksi dan dipertanggung jawabkan. Pada foto tampak siswa bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Untuk proses selanjutnya yaitu kegiatan inti dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 Kegiatan Tanya Jawab Siswa dengan Guru

Pada Gambar 7 tersebut menjelaskan tentang kegiatan inti, yaitu pada saat guru sedang mengadakan tanya jawab dengan siswa. Pada saat itu guru bertanya kepada siswa tentang unsur-unsur puisi yang pernah dijelaskan pada beberapa pertemuan yang lalu. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa aktif menjawab dengan cara tunjuk jari. Dengan adanya kegiatan tanya jawab dan diikuti keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan, maka suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Setelah kegiatan inti yang dilakukan di kelas selesai, maka kegiatan inti selanjutnya dilakukan di luar kelas yaitu kegiatan pengamatan objek secara langsung. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8 Kegiatan Siswa Ketika Mengamati Objek di Luar Kelas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa, aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sangat menyenangkan, mereka langsung mengamati objek yang telah ditentukan, tampak pada diri mereka suatu kesungguhan dan perasaan senang. Setelah mereka menemukan objek yang diamati. Suasana pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat menunjang siswa dalam berkeaktifan dan berkarya. Untuk kegiatan selanjutnya dapat dilihat ada Gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9 Kegiatan Siswa Ketika Membacakan Puisi di Depan Kelas

Gambar di atas merupakan dokumen pada saat siswa membacakan puisinya di depan kelas. Kegiatan tersebut dilakukan setelah siswa selesai melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu mengamati objek secara langsung untuk membuat puisi. Ketika siswa sedang membacakan puisinya, maka siswa yang lain mendengarkan dan menilai hasil puisi tersebut. Dalam memberi penilaian siswa diberi pedoman penilaian dari guru yang meliputi lima aspek yaitu : kesesuaian isi dengan tema/objek yang diamati, penggunaan diksi/pilihan kata yang ditampilkan siswa, majas, penggunaan rima dan kata konkret. Dan sebagai penutup pembelajaran, maka siswa diminta untuk mengisi jurnal. Aktivitas siswa ketika sedang mengisi jurnal dapat dilihat pada Gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10 Kegiatan Siswa Ketika Mengisi Jurnal

Gambar tersebut merupakan dokumen ketika siswa sedang mengisi jurnal. Dalam mengisi jurnal, siswa merasa senang dan mereka bersungguh-sungguh dalam mengisi jurnal.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pratindakan, hasil tindakan Siklus I dan Siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam uji keterampilan menulis puisi dengan tema yang sama.

Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menuliskan puisi meliputi 5 aspek yaitu: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) verifikasi/penggunaan rima, (4) majas, (5) kata konkret. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada 4 instrumen yaitu: (1) jurnal, (2) lembar observasi, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi foto.

Kegiatan pratindakan dilakukan sebelum tindakan Siklus I dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tentang keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil tes pratindakan adalah hasil proses pembelajaran menulis puisi yang belum disertai tindakan pembelajaran dengan menggunakan media objek langsung. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran, dalam pembelajaran menulis puisi menghadapi berbagai masalah antara lain jumlah dan mutu pengajar, jumlah dan mutu buku teks yang dipergunakan, proses pembelajaran yang cenderung monoton maupun hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari guru bidang studi bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa siswa belum mampu menulis puisi secara produktif. Selama ini siswa mengalami kesulitan untuk menentukan tema dalam menulis puisi. Hal

ini terjadi karena siswa kurang bisa mengelola kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan ide dalam menulis puisi.

Hasil tes pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran dalam menulis puisi. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada Table 14 berikut.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0%	$\frac{2231}{36}=61,97$
2.	Baik	75-84	5	385	14%	
3.	Cukup	60-74	15	1028	41,66%	
4.	Kurang	0-59	16	821	44,44%	
	Jumlah		36	2231	100%	

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan

Data Tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas V SD Bandarjo 01 Ungaran dalam menulis puisi masih rendah dengan dengan skor rata-rata klasikal hanya mencapai 61,97. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 36 siswa, 16 siswa atau 44,44% termasuk dalam kategori kurang dengan nilai 0-59. Kategori cukup dengan nilai 60-74 dicapai oleh siswa sebanyak 15 orang atau 41,66% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kategori baik dicapai oleh siswa sebanyak 5 orang atau 14% dari jumlah keseluruhan dengan kategori nilai 75-84. Untuk kategori nilai sangat baik dengan nilai 85-100 belum ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran masih rendah. Rendahnya keterampilan

siswa dalam menulis puisi ini disebabkan karena faktor internal yaitu dari siswa sendiri dan faktor eksternal diantaranya media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, peneliti menggunakan media objek langsung pada Siklus I.

Pada Siklus I dan Siklus II selalu diawali dengan kegiatan mempersensi siswa-siswi terlebih dahulu kemudian guru melakukan apersepsi, memancing siswa menuju ke pokok materi ataupun dengan melatih memori ingatan siswa dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Setelah siswa terpancing dan bisa mengingat pokok materi yang akan dibahas, maka guru mulai menjelaskan segala kegiatan yang dilakukan selama 2 jam pelajaran. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru memperlihatkan sebuah objek di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk menuliskan ide/gagasannya berdasarkan objek tersebut. Selanjutnya guru dan siswa menilai hasil penulisan tadi, dan guru memberi penguatan kemudian guru membagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok disuruh ke luar kelas untuk mengamati objek yang telah ditentukan, serta membuat puisi. Kemudian setelah selesai seluruh siswa di suruh masuk ke ruangan. Guru menunjuk 4 siswa perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan/membacakan puisinya di depan kelas. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memberikan penilaian berdasarkan 5 aspek yang telah ditentukan. Ketika pembaca puisi telah usai siswa diminta bertepuk tangan sehingga suasana menjadi ceria. Mereka banyak berpendapat tentang puisi yang dibacakan tadi. Selain itu siswa diminta mengoreksi hasil karyanya dengan silang ke teman sebangkunya. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan

tadi, guru merangkum pendapat tersebut dan guru memberikan penguatan. Hasil karya yang telah dikoreksi dikumpulkan kepada guru, dan selanjutnya siswa diminta untuk mengisi jurnal siswa. Hasil koreksi siswa yang telah dikumpulkan tadi dikoreksi ulang oleh guru untuk menghasilkan nilai yang benar-benar valid. Hasil tes keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

No	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata kelas			Peningkatan (%)	
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Kesesuaian isi dengan tema	21,35	21,25	22,83	0,17	1,31
2.	Diksi	15,12	15,38	17,27	0,26	1,89
3.	Penggunaan rima	11,10	11,19	13,11	0,09	1,92
4.	Majas	8,35	8,55	11,66	0,3	3,11
5.	Kata konkret	6,05	6,25	7,36	0,2	1,11
	Jumlah	61,97	74,08	81,80	1,02	9,34

Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis puisi dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II, sebagaimana tersaji dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian menulis puisi mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil pratindakan skor rata-rata kelas mencapai 61,97 dengan kategori cukup karena masih berada pada rentang skor 60-74.

Skor rata-rata tersebut berasal dari jumlah rata-rata masing-masing aspek yang dinilai. Pada pratindakan aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 21,35

dengan kategori baik. Aspek penggunaan diksi sebesar 15,12 dengan kategori cukup. Aspek penggunaan rima sebesar 11,10 dengan kategori baik. Aspek penggunaan majas sebesar 8,35 dengan kategori cukup. Aspek penggunaan kata konkret sebesar 6,05 dengan kategori baik. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi tersebut dikarenakan beberapa faktor yang melingkupinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam aspek bahasa dan non kebahasaan yang masih kurang. Faktor eksternal berasal dari pola pembelajaran yang cenderung statis, kaku, dan hanya mengutamakan produk pembelajaran tanpa mempertimbangkan proses pembelajaran itu sendiri.

Hasil tes Siklus I menulis puisi dengan rata-rata klasikal mencapai 74,08 atau kategori cukup, karena masih berada pada rentang nilai 60-74. Skor rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema skornya mencapai 21,52 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran sudah paham dan mengerti dalam menyesuaikan isi dengan tema, isi yang berada dalam puisi sudah relevan dengan tema dan objek yang diamati. Pada aspek penggunaan diksi skor rata-rata sebesar 15,38 dengan kategori baik. Aspek penggunaan rima skornya mencapai 11,19 dengan kategori baik. Aspek penggunaan majas skornya rata-rata 8,55 dengan kategori cukup dan aspek penggunaan kata konkret skornya mencapai 6,25 dengan kategori baik.

Dengan demikian, pada masing-masing aspek, sedikit demi sedikit sudah mulai paham dan mengerti tentang masing-masing aspek tersebut. Pada aspek

pemilihan kata atau diksi, hampir semua siswa tidak kesulitan dalam memilih dan memakai kata dalam menulis puisi. Begitu juga dalam aspek penggunaan rima, majas dan kata konkret hampir semuanya sudah mulai paham. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi sudah banyak mengalami peningkatan sebesar 12,11% dari rata-rata skor pratindakan.

Hasil tes menulis puisi Siklus II di dapat skor rata-rata kelas yaitu sebesar 81,80 atau dengan kategori baik karena pada rentang nilai 75-84. Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi target bahkan melampaui target yang ditentukan, dengan demikian tindakan siklus II tidak perlu dilakukan. Skor masing-masing aspek pada Siklus II diuraikan sebagai berikut.

Pada aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor 22,83 dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,31% dari skor rata-rata Siklus I. Hal ini membuktikan bahwa siswa semakin paham dalam menyesuaikan isi dengan tema. Aspek penggunaan diksi skor rata-rata mencapai 17,27 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,89%. Aspek penggunaan rima skor rata-rata mencapai 13,11 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan 1,92% dari siklus I. Untuk aspek penggunaan majas skor rata-rata mencapai 11,66 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 3,11%. Pada aspek penggunaan kata konkret skor rata-rata sebesar 7,36 dan mengalami peningkatan sebesar 1,11%. Untuk Siklus II ini, hampir semua siswa sudah mulai paham tentang aspek-aspek yang ada dalam puisi.

Secara keseluruhan kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II masing-masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada aspek kesesuaian isi

dengan tema pada kegiatan pratindakan mencapai skor 21,35 dengan kategori sangat baik siklus I mencapai skor 21,52 dengan kategori sangat baik dan siklus II mencapai skor rata-rata 22,83 dengan kategori sangat baik. Dari pencapaian skor rata-rata tersebut terdapat peningkatan. Untuk pratindakan ke siklus I, aspek kesesuaian isi dengan tema mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Peningkatan tersebut sangat memuaskan karena siswa sudah mulai paham dalam menentukan tema berdasarkan objek yang diamati. Untuk kegiatan Siklus I ke Siklus II masih mengalami peningkatan, tetapi peningkatan pada Siklus II ini hanya sedikit yaitu 1,31%.

Perbandingan peningkatan 0,17% dengan 1,31%. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada Siklus I siswa sangat suka pembelajaran di luar kelas, dalam rangka mengamati objek untuk dijadikan tema dalam membuat puisi. Jadi secara tidak langsung mereka menyukai media yang baru dalam pembelajaran. Kemudian, peningkatan sebesar 1,31% yang di dapat dari kegiatan Siklus I ke Siklus II ini dikarenakan, siswa sudah bisa memahami objek yang akan dijadikan tema, dan siswa mengambil pengalaman dari kegiatan siklus I, serta adanya sifat agak bosan terhadap media yang sama dengan materi pembelajaran yang sama yaitu menulis puisi.

Pencapaian skor pada aspek penggunaan diksi dalam kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II berbeda-beda, hasilnya mengalami peningkatan. Untuk pratindakan aspek penggunaan diksi skor rata-rata yang dicapai sebesar 15,12.

Sedangkan pada Siklus I, aspek penggunaan diksi mencapai skor rata-rata sebesar 15,63 dari pencapaian skor yang ada dari kegiatan pratindakan ke Siklus I

mengalami peningkatan sebesar 0,26%. Pada kegiatan menulis puisi dengan media objek langsung, dalam menggunakan diksi siswa mulai berkreasi dan menggunakan pilihan kata yang tepat, sehingga kata tersebut menimbulkan kesan indah atau bernilai estetis.

Untuk kegiatan Siklus I dan Siklus II pada aspek penggunaan diksi mengalami peningkatan sebesar 1,92%. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari skor rata-rata yang dicapai siswa. Untuk siklus I skor yang dicapai sebesar 15,38 dengan kategori baik dan siklus II skor yang dicapai sebesar 17,27 dengan kategori baik. Peningkatan sangat memuaskan. Dapat disimpulkan, bahwa faktor yang mempengaruhinya antara lain siswa sudah mulai paham tentang diksi dalam membuat puisi, kemudian pembelajaran yang dilakukan di luar kelas/pengamatan objek langsung sangat membantu siswa dalam berkreasi menyampaikan maksud atau ide.

Aspek penggunaan rima dari pratindakan, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Untuk pratindakan dalam skor rata-rata yang dicapai sebesar 11,10 dengan kategori baik, Siklus I skor rata-rata yang dicapai sebesar 11,19 dengan kategori baik dan Siklus II skor rata-rata yang dicapai sebesar 13,11 dengan kategori baik. Dari data yang ada, peningkatan pada aspek penggunaan rima dari pratindakan ke Siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,09%. Sedangkan dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,92%. Peningkatan pada Siklus ini disebabkan beberapa faktor antara lain siswa sudah mampu menciptakan suatu rima pada puisinya walaupun masih bersifat sederhana. Untuk peningkatan pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup

baik siswa sudah mampu menciptakan rima yang menarik. Hal ini dikarenakan guru memberikan penjelasan tentang rima secara baik, dan hal ini juga belajar dari pengalaman pada Siklus I dan pratindakan.

Peningkatan aspek penggunaan majas pada pratindakan ke Siklus I sebesar 0,3%, dengan skor rata-rata pratindakan sebesar 8,35 dengan kategori cukup dan Siklus I skor rata-rata sebesar 8,55 dengan kategori cukup. Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,3%. Jumlah skor rata-rata pada Siklus II aspek penggunaan majas mencapai 11,66 dengan kategori baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pada masing-masing siklus diantaranya pada rencana pembelajaran, pengelompokan dan pengawasan guru. Pada Siklus I, materi tentang majas guru hanya menyampaikan seperlunya berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I yang ada. Kemudian pada Siklus I pembagian kelompok menjadi 6 sehingga kurang terawasi. Oleh karena itu, pada Siklus II, rencana pembelajaran diubah sedikit yaitu siswa diberi penjelasan lebih tentang majas jika dibandingkan pada Siklus I. selain itu pada Siklus II, pengelompokan diperkecil sehingga memudahkan pengawasan dan siswa yang mendapat skor rendah terutama pada aspek penggunaan majas diberi perhatian khusus oleh guru.

Untuk penilaian aspek kata konkret, pratindakan skor rata-rata mencapai 6,05 dengan kategori baik pada Siklus I mencapai skor 6,25 dengan kategori baik dan Siklus II mencapai skor 7,36 dengan kategori baik. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa Siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,2% dan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,11%. Peningkatan ini sangat memuaskan. Untuk aspek kata konkret, siswa sudah mampu memahami penggunaannya,

karena dalam menciptakan kata konkret ini juga didasarkan pada objek apa yang diamati. Jadi dalam menciptakan kata konkret siswa sudah mempunyai gambaran dari objek yang diamati, sehingga lebih terfokus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan 6,18% daripada siklus I. dibawah ini akan disajikan diagram perbandingan tes siklus I dan siklus II dan peningkatan tiap aspek.

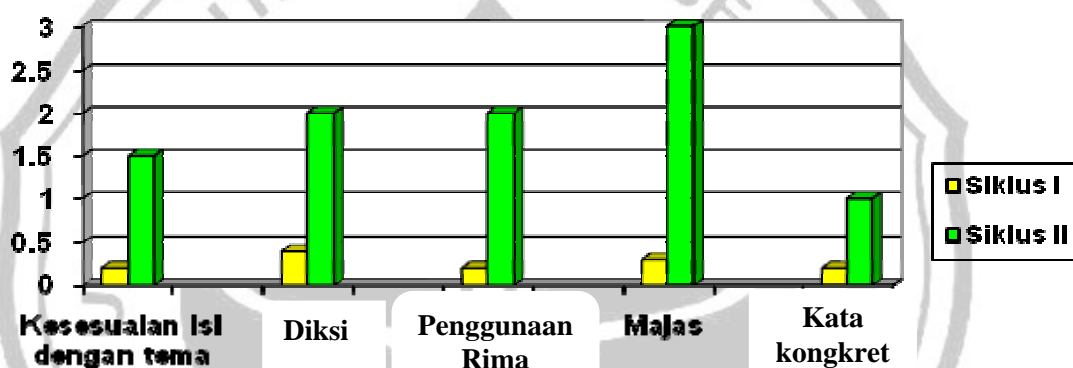


Diagram 1 Perbandingan Skor Rata-Rata Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menunjukkan perbandingan hasil tes yang dicapai siswa pada Siklus I dan Siklus II. Aspek yang digunakan dalam tes menulis puisi dengan media objek langsung meliputi: kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi atau pilihan kata, aspek verifikasi/penggunaan rima, aspek majas, dan aspek kata konkret.

Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa patut dibanggakan. Sebelum dilakukan tindakan Siklus I maupun Siklus II kemampuan siswa masih

sangat kurang, kemudian setelah dilakukan tindakan pembelajaran kontekstual dengan media objek langsung kemampuan menulis puisi siswa dari Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara kontekstual dengan media objek langsung terbukti mampu membantu siswa dalam menumbuhkan pengertian, dan perkembangan sastra serta dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, produktivitas dan efektivitas pembelajaran siswa dalam menulis puisi.

Kehadiran objek sebagai komponen utama dalam pembelajaran kontekstual sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran terbukti mampu membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimanipulasi dalam bentuk objek pelajaran menjadi siswa seolah-olah bermain dalam suasana yang mengasyikkan dan bekerja dengan suatu objek yang menyenangkan mereka, dan sudah tentu pembelajaran akan lebih bermakna. Dikatakan lebih bermakna karena pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung, siswa langsung merasakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung ini mempunyai pengaruh yang berarti terhadap siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil hipotesis tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata siswa, dalam menulis puisi. Hasil ini terlihat pada hasil sebelum siswa diberi tindakan, nilai rata-rata siswa adalah 61,97 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata setelah tindakan siklus I adalah 74,08 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus II adalah 81,80 dengan kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum diberi tindakan, setelah Siklus I, dan setelah Siklus II, jika dipersentasekan adalah setelah siklus 12,11% dari rata-rata sebelumnya dan setelah siklus II peningkatan 7,72% dari rata-rata Siklus I. Peningkatan nilai yang terjadi adalah berkaitan dengan keterampilan siswa dalam membuat puisi.

Respon siswa terhadap media objek langsung sebagai salah satu cara pembelajaran menulis puisi sangat positif. Respon positif ini dibuktikan oleh hasil wawancara, jurnal dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I, rata-rata mereka merespon positif terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu berdasarkan hasil observasi pada Siklus I sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa, mereka sangat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran, bahkan pada Siklus II jumlah siswa yang menyukai 90%, mereka

sangat menyukai pembelajaran dengan media objek langsung. Begitu juga dengan keaktifan siswa, pada siklus I siswa yang tidak aktif sebesar 25%, tetapi pada Siklus II, siswa yang tidak aktif menurun menjadi 10% atau sekitar 4 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan jurnal siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II semakin sedikit. Selain itu, pada umumnya siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena media objek langsung yang menarik untuk belajar meningkatkan keterampilan menulis puisi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan saran berikut ini.

1. Guru bahasa Indonesia menggunakan cara mengajar yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu terampil menulis kreatif tercapai.
2. Jika akan menggunakan media objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi, guru hendaknya memberikan penjelasan materi yang mendalam mengenai penggunaan rima dan penguasaan kosakata yang berhubungan dengan diksi.
3. Para peneliti hendaknya menggunakan skripsi ini sebagai referensi jika akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Didik. 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Akhadiah, Sabarti.dkk. 1991. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Menulis I*. Jakarta : Depdikbud.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arintoko. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Diapan Siswa Kelas V SD PL.Santo Yusup Semarang Melalui Metode Karya Wisata 2003/2004*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djumarah, Bahari S.dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fauziyah, Gamar. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII.F SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hasyim. 2001. *Kemampuan Menulis Puisi yang Bertemakan Pengalaman Pribadi dengan Metode Karya Wisata di SLTP Muhammadiyah 7 Penggadon Kendal*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Isnanto, 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas IID SMP Negeri 1 Sukoharjo Kenda*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jabrohim.dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Komaidi, Didik. 2002. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media Pustaka Utama.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT.Intan Pariwara.

Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.

Suharianto. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.

Suparno, Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan.H.G. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN SIKLUS I

Tema/ kegiatan : Keindahan Lingkungan

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ semester : V /2

Waktu : 2 x 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

III. Indikator

1. Siswa mampu memahami unsur-unsur puisi
2. Siswa mampu memahami langkah-langkah membuat puisi bebas
3. Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat

IV. Materi Pokok

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur puisi
3. Pengertian media objek langsung

V. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
I	Pendahuluan 1. Guru berusaha menggali informasi kepada siswa tentang menulis puisi	15 menit	Gali-informasi ceramah

<p>II Kegiatan Inti</p>	<p>2. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran saat ini : - memberikan semangat siswa untuk terampil menulis puisi dengan cara menampilkan gambar dan menceritakan penyair yang sudah terkenal dan sukses</p> <p>1. Guru memberikan contoh puisi “Guruku” pada masing-masing siswa, kemudian siswa diminta mengamati dan menemukan unsur-unsur dalam puisi tersebut secara individu</p> <p>2. Guru memberi penguatan tentang unsur-unsur dalam puisi</p> <p>3. Guru memberikan objek buku yang kemudian diletakkan di depan kelas, kemudian siswa disuruh menuangkan ide/ gagasan, kedalam bentuk tulisan berdasarkan objek yang ada</p> <p>4. Guru memberikan penguatan cara menulis puisi berdasarkan penguatan ide/ gagasan yang telah disampaikan siswa</p> <p>5. Guru mengkondisikan siswa dengan membagi kelompok kemudian guru membagi objek pada masing-masing kelompok antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Taman sekolah - Lingkungan sekitar perpustakaan - Taman depan kelas <p>6. Siswa keluar kelas dan melakukan observasi terhadap objek yang didapat kemudian siswa secara individu diminta membuat puisi terhadap objek langsung yang telah diamati</p> <p>7. Semua siswa memasuki kelas</p> <p>8. Guru menunjuk 4 dari masing-masing kelompok untuk membacakan puisinya di depan kelas, kemudian siswa yang lain menilai puisi yang dibacakan dan puisinya sendiri apakah antara isi dan objek sudah sesuai atau belum dengan kriteria penilaian yang diberikan guru</p> <p>9. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi pembelajaran hari itu</p>	<p>60 Menit</p>	<p>Pemodalan dan Penugasan</p> <p>Ceramah</p> <p>Pemodelan dan Penugasan</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah dan Pengelompokan</p> <p>Observasi dan Penugasan</p> <p>Ceramah, Tanya jawab, Penelitian</p> <p>Ceramah</p>
--------------------------------	--	-----------------	--

<p>III</p> <p>IV</p> <p>V</p>	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawaban pada siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung 2. Siswa mengisi jurnal tentang pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung <p>Media dan Sumber</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media : <ul style="list-style-type: none"> - lembar kerja siswa - contoh puisi - objek buku 2. Sumber bahan <ul style="list-style-type: none"> - Buku paket siswa - Buku tentang puisi <p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian proses Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan lembar observasi 2. Penilaian hasil <ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya siswa - Wawancara dan jurnal 	<p>15 menit</p>	<p>Tanya jawab</p>
--	--	-----------------	--------------------

Semarang, Maret 2009

Penulis

RENCANA PELAKSANAAN SIKLUS II

Tema/ kegiatan : Keindahan Lingkungan

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ semester : V /2

Waktu : 2 x 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

III. Indikator

1. Siswa mampu memahami unsur-unsur puisi
2. Siswa mampu memahami langkah-langkah membuat puisi bebas
3. Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat

IV. Materi Pokok

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur puisi
3. Pengertian media objek langsung

V. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
I	Pendahuluan		
	1. Guru berusaha menggali informasi kepada siswa tentang menulis puisi	15 menit	Gali-informasi ceramah

	<p>2. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran saat ini : - memberikan semangat siswa untuk terampil menulis puisi dengan cara menampilkan gambar dan menceritakan penyair yang sudah terkenal dan sukses</p> <p>II Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru memberikan contoh puisi “Malam” pada masing-masing siswa, kemudian siswa diminta mengamati dan menemukan unsur-unsur dalam puisi tersebut secara individu</p> <p>2. Guru memberi penguatan tentang unsur-unsur dalam puisi</p> <p>3. Guru memberikan objek bunga yang kemudian diletakkan di depan kelas, kemudian siswa disuruh menuangkan ide/ gagasan, kedalam bentuk tulisan berdasarkan objek yang ada</p> <p>4. Guru memberikan penguatan cara menulis puisi berdasarkan penuangan ide/ gagasan yang telah disampaikan siswa</p> <p>5. Guru mengkondisikan siswa dengan membagi kelompok kemudian guru membagi objek pada masing-masing kelompok antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Taman sekolah - Lingkungan sekitar perpustakaan - Taman depan kelas - Lingkungan sekitar parkir sepeda <p>6. Siswa keluar kelas dan melakukan observasi</p>	60 Menit	<p>Pemodelan dan Penugasan</p> <p>Ceramah</p> <p>Pemodelan dan Penugasan</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah dan Pengelompokan</p> <p>Observasi dan</p>
--	---	----------	---

	<p>terhadap objek yang didapat kemudian siswa secara individu diminta membuat puisi terhadap objek tersebut</p> <p>7. Semua siswa memasuki kelas</p> <p>8. Guru menunjuk 4 dari masing-masing kelompok untuk membacakan puisinya didepan kelas, kemudian siswa yang lain menilai puisi yang dibacakan dan puisinya sendiri apakah antara isi dan objek sudah sesuai atau belum dengan kreteria penilaian yang diberikan guru</p> <p>9. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi pembelajaran hari itu</p>		<p>Penugasan</p> <p>Ceramah, Tanya jawab, Penelitian</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>
III	Penutup	15 menit	
	<p>1. Guru bertanya jawaban pada siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung</p> <p>2. Siswa mengisi jurnal tentang pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung</p>		
VI	Media dan Sumber		
	<p>1. Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> - lembar kerja siswa - contoh puisi - objek kursi <p>2. Sumber bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku paket siswa 		

VII	<p>- Buku tentang puisi</p> <p>Penilaian</p> <p>1. Penilaian proses</p> <p>Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan lembar observasi</p> <p>2. Penilaian hasil</p> <ul style="list-style-type: none">- Hasil karya siswa- Wawancara dan jurnal		
------------	---	--	--

Semarang, Maret 2009

Penulis



PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah :

Kelas/ semester :

Tanggal :

KEMUDAHAN

1. Apakah Anda mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan media objek langsung? Mengapa?
2. Apakah ada kemudahan ketika Anda menuangkan ide atau gagasan, diksi, kata konkret, dan majas dalam menulis puisi yang menggunakan media objek langsung? Mengapa?
3. Apakah Anda merasa lebih mudah menulis puisi ketika menggunakan media objek langsung? Mengapa?

KESULITAN

1. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan media objek langsung? Mengapa?
2. Apakah ada kesulitan ketika Anda menuangkan ide atau gagasan, diksi, kata konkret, dan majas dalam menulis puisi yang menggunakan media objek langsung? Mengapa?
3. Apakah Anda merasa lebih sulit memulai menulis puisi ketika menggunakan media objek langsung? Mengapa?

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah :
Kelas/ semester :
Tanggal :

KEMUDAHAN

1. Apakah Anda mengalami kemudahan ketika menulis puisi dengan media objek langsung? Mengapa?
2. Apakah ada kemudahan ketika Anda menuangkan ide atau gagasan, diksi, kata konkret, dan majas dalam menulis puisi yang menggunakan media objek langsung? Mengapa?
3. Apakah Anda merasa lebih mudah menulis puisi ketika menggunakan media objek langsung? Mengapa?

KESULITAN

1. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan media objek langsung? Mengapa?
2. Apakah ada kesulitan ketika Anda menuangkan ide atau gagasan, diksi, kata konkret, dan majas dalam menulis puisi yang menggunakan media objek langsung? Mengapa?
3. Apakah Anda merasa lebih sulit memulai menulis puisi ketika menggunakan media objek langsung? Mengapa?

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Pada siklus I sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil tes menulis puisi. Wawancara ini mengungkap 6 pertanyaan untuk pertanyaan wawancara dapat dilihat pada pedoman wawancara siklus I. Berikut akan disimpulkan dari hasil wawancara.

Pada dasarnya siswa senang terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Siswa yang mendapat skor tertinggi mengatakan bahwa dengan media objek langsung, siswa tersebut merasa lebih mudah menulis puisi. Alasannya, siswa tersebut langsung bisa menemukan ide/gagasan tentang puisi apa yang akan ditulisnya. Terlebih, pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, kata dia lebih enak, lebih membawa inspirasi dan cepat menemukan gagasan. Selain itu dalam menentukan diksi, majas, rima, dan kata konkret, siswa tersebut juga mengalami kemudahan, karena setelah melihat objek dia merasa lebih mudah/cepat membuat diksi, rima, dan lain-lain. Pada akhirnya, ketika siswa mengamati objek, siswa tidak terlalu lama untuk menulis puisi, karena dia sudah bisa menentukan tema apa yang akan diambil. Jadi dalam menulis puisi, mereka tidak menunda-nunda waktu.

Lain halnya pada siswa yang mendapat skor terendah, mereka menyatakan tidak ada pengaruhnya, sebelum paham tentang menulis puisi, apalagi mengambil tema dari objek yang dilihat katanya agak membingungkan. Alasan mereka bingung karena objek yang diamati di luar kelas itu banyak, jadi tidak bisa konsentrasi pada satu objek saja. Selain itu mereka memang mengalami kesulitan menulis puisi yang dilakukan di luar kelas karena bingung, dan lebih suka memperhatikan temannya.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Wawancara siklus II kepada 3 orang siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dilakukannya wawancara siklus II ini untuk mengetahui sejauhmana jawaban dan respon respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam wawancara ini dapat dilihat pada pedoman wawancara siklus II, dan pertanyaannya masih sama dengan pertanyaan pada siklus I.

Pertanyaan yang diajukan guru di jawab oleh ketiga siswa tersebut. Pada dasarnya mereka senang terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung. Siswa yang mendapat nilai tertinggi menyatakan media yang disampaikan oleh guru sangat menarik, bisa memberi semangat untuk belajar dan tidak monoton karena dilakukan di luar kelas. Selain itu siswa tersebut menyatakan mengalami kemudahan ketika akan menulis puisi, dia lebih mudah dan cepat dalam menuangkan ide. Alasannya, tema yang akan diambil sudah diketahuinya, objek sudah ada di depan mata, jadi siswa tidak perlu lagi memikirkan tema yang diangkat. Untuk penggunaan diksi, majas, dan kata konkret mereka juga mengalami kemudahan, alasannya diksi, majas, dan kata konkret juga ditulis siswa, sama apa yang terjadi pada objek yang diamati.

Untuk siswa yang mendapat skor rendah, siswa tersebut menyatakan kurang tertarik dengan pembelajaran sastra menulis puisi, media yang disampaikan katanya tidak begitu berpengaruh pada dirinya. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dalam menulis puisi, siswa merasakan sangat sulit menuangkan ide/gagasan karena sering diganggu oleh temannya

JURNAL GURU SIKLUS I

Tanggal :

Kelas/Semester :

Materi :

Jurnal guru berisi pendapat siswa dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru pengampu selama pembelajaran berlangsung.

1. Respon siswa terhadap materi menulis puisi

.....
.....

2. Respon siswa terhadap media pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung

.....
.....

3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

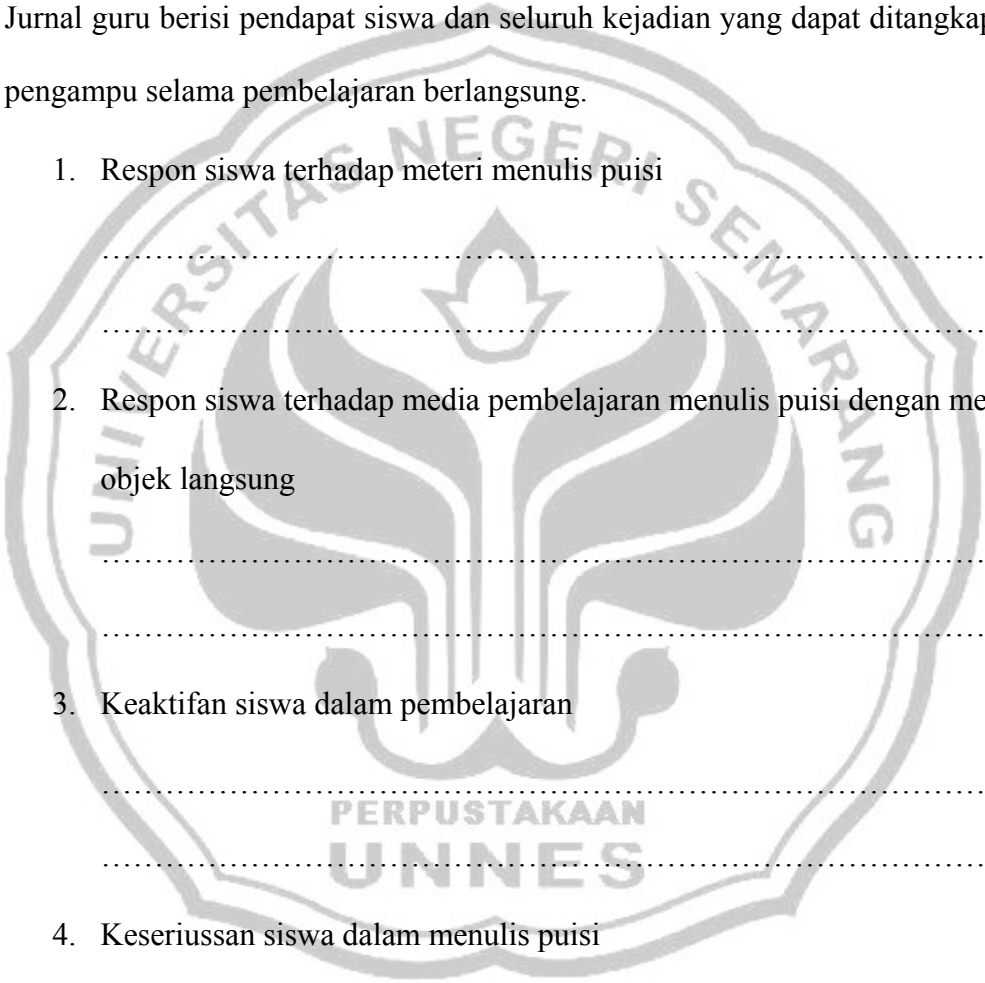
.....
.....

4. Keseriussan siswa dalam menulis puisi

.....
.....

5. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas

.....
.....



JURNAL GURU SIKLUS II

Tanggal :

Kelas/Semester :

Materi :

Jurnal guru berisi pendapat siswa dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru pengampu selama pembelajaran berlangsung.

1. Respon siswa terhadap materi menulis puisi

.....
.....

2. Respon siswa terhadap media pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung

.....
.....

3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

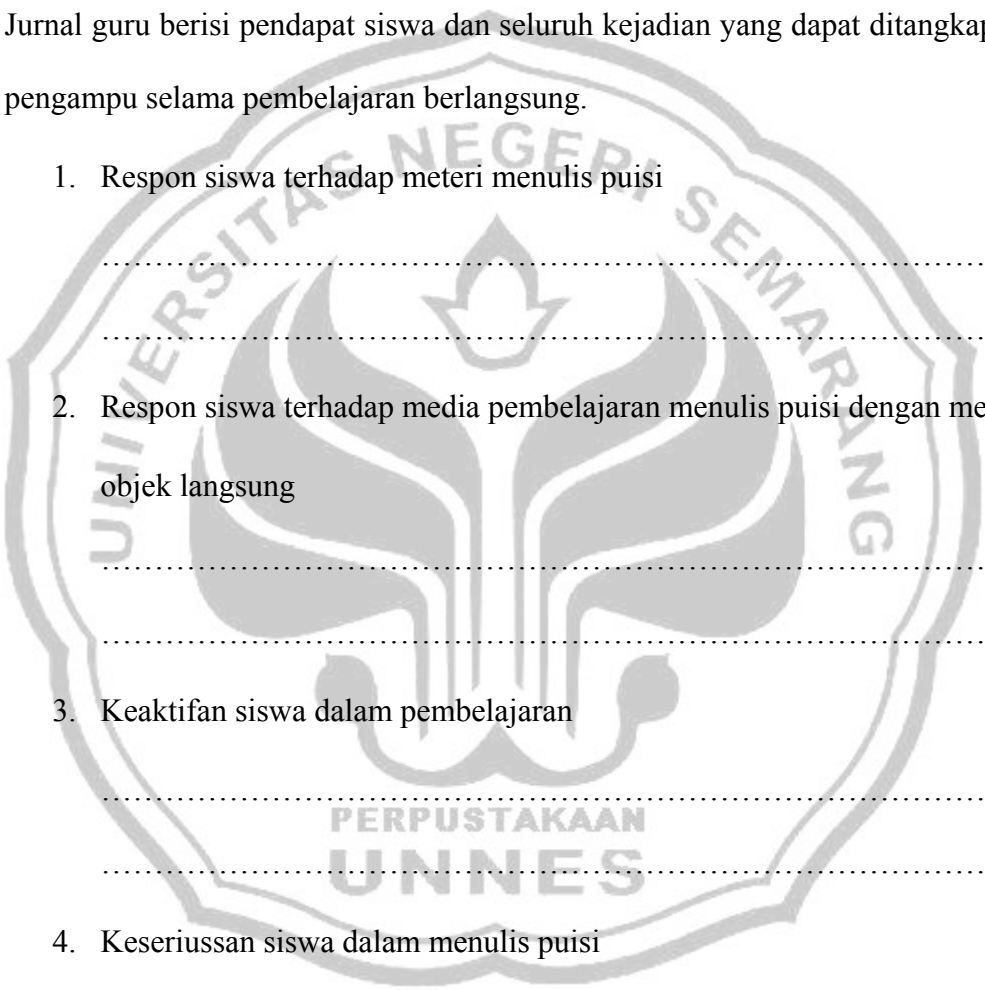
.....
.....

4. Keseriussan siswa dalam menulis puisi

.....
.....

5. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas

.....
.....



PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I

Sekolah :

Kelas/ semester :

Tanggal :

Jenis perilaku	Fokus Observasi	SB	B	C	K
1. Keaktifan mendengarkan penjelasan guru/ apresepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1 siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti penjelasan guru 2. Ada siswa yang berbicara sendiri/ kurang memperhatikan penjelasan dari guru 3. Siswa aktif, bertanya berkomentar tentang materi yang diajarkan 4. Siswa mau membuat catatan mengenai hal-hal yang penting tadi 				
2 Keaktifan selama proses pembelajaran menulis puisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati puisi dan mencari unsur-unsur puisi secara individu 2. Siswa membuat puisi 3. Siswa aktif bertanya dan bersungguh-sungguh mendengarkan penguatan dari guru 4. Siswa mengamati objek buku yang diberikan oleh guru 5. Siswa berlatih menulis menuangkan ide atau gagasan dari pengamatan objek buku tersebut 6. Siswa berkelompok 7. Siswa ke luar kelas mengamati objek yang telah ditentukan oleh guru 				

	<p>8. siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan objek langsung yang dilakukan di luar kelas</p> <p>9. beberapa siswa membacakan puisinya di dalam kelas sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memberikan penilaian</p>				
--	--	--	--	--	--

Keterangan :

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang



PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS II

Sekolah :
 Kelas/ semester :
 Tanggal :

Jenis perilaku	Fokus Observasi	SB	B	C	K
1. Keaktifan mendengarkan penjelasan guru/ apresepsi	1. siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti penjelasan guru 2. Ada siswa yang berbicara sendiri/ kurang memperhatikan penjelasan dari guru 3. Siswa aktif, bertanya berkomentar tentang materi yang diajarkan 4. Siswa mau membuat catatan mengenai hal-hal yang penting tadi				
2.Keaktifan selama proses pembelajaran menulis puisi	1. Siswa mengamati puisi dan mencari unsur-unsur puisi secara individu 2. Siswa membuat puisi 3. Siswa aktif bertanya dan bersungguh-sungguh mendengarkan penguatan dari guru 4. Siswa mengamati objek bunga yang diberikan oleh guru 5. Siswa berlatih menulis				

	<p>menuangkan ide atau gagasan dari pengamatan objek bunga tersebut</p> <p>6. Siswa berkelompok</p> <p>7. Siswa ke luar kelas mengamati objek yang telah ditentukan oleh guru</p> <p>8. Siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan objek langsung yang dilakukan di luar kelas</p> <p>9. Beberapa siswa membacakan puisinya di dalam kelas sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memberikan penilaian</p>				
--	--	--	--	--	--

Keterangan :

SB : Sangat baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

PERPUSTAKAAN
 UNNES

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran

Kelas/ semester : V / II

Tanggal : 6 Mei 2009

Jenis perilaku	Fokus Observasi	SB	B	C	K
1. Keaktifan mendengarkan penjelasan guru/ apresepsi	1 siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti penjelasan guru 2 Ada siswa yang berbicara sendiri/ kurang memperhatikan penjelasan dari guru 3 Siswa aktif, bertanya berkomentar tentang materi yang diajarkan 4 Siswa mau membuat catatan mengenai hal-hal yang penting tadi	√		√	
2 Keaktifan selama proses pembelajaran menulis puisi	1. Siswa mengamati puisi dan mencari unsur-unsur puisi secara individu 2. Siswa membuat puisi 3. Siswa aktif bertanya dan bersungguh-sungguh mendengarkan penguatan dari guru 4. Siswa mengamati objek buku yang diberikan oleh guru 5. Siswa berlatih menulis menuangkan ide atau gagasan dari pengamatan objek buku tersebut 6. Siswa berkelompok 7. Siswa ke luar kelas mengamati objek yang telah ditentukan oleh guru	√	√ √ √ √ √ √	√ √	

	8. siswa mengerjakan tugas membuat puisi dengan objek langsung yang dilakukan di luar kelas	√			
	9. beberapa siswa membacakan puisinya di dalam kelas sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memberikan penilaian	√			

Keterangan :

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang



HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Sekolah : SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran

Kelas/ semester : V / II

Tanggal : 8 Mei 2009

Jenis perilaku	Fokus Observasi	SB	B	C	K
1. Keaktifan mendengarkan penjelasan guru/ apresepsi	1. siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti penjelasan guru 2. Ada siswa yang berbicara sendiri/ kurang memperhatikan penjelasan dari guru 3. Siswa aktif, bertanya berkomentar tentang materi yang diajarkan 4. Siswa mau membuat catatan mengenai hal-hal yang penting tadi	√	√		√
2. Keaktifan selama proses pembelajaran menulis puisi	1. Siswa mengamati puisi dan mencari unsur-unsur puisi secara individu 2. Siswa membuat puisi 3. Siswa aktif bertanya dan bersungguh-sungguh mendengarkan penguatan dari guru 4. Siswa mengamati objek bunga yang diberikan oleh guru 5. Siswa berlatih menulis		√ √ √ √ √		

	<p>menuangkan ide atau gagasan dari pengamatan objek bunga tersebut</p> <p>6. Siswa berkelompok</p> <p>7. Siswa ke luar kelas mengamati objek yang telah ditentukan oleh guru</p> <p>8. Siswa mengajarkan tugas membuat puisi berdasarkan pengamatan objek secara langsung yang dilakukan di luar kelas</p> <p>9. Beberapa siswa membacakan puisinya di dalam kelas sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memberikan penilaian</p>	√	√	√	
--	---	---	---	---	--

Keterangan :

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I

Sekolah :
Kelas/ semester :
Tanggal :

1. Apakah Anda merasa senang menulis puisi dengan media objek langsung?
Mengapa? Berikan alasan!

.....
.....
.....

2. Apakah Anda menjadi lebih rajin dalam berlatih menulis puisi ketika menggunakan media objek langsung? Jelaskan

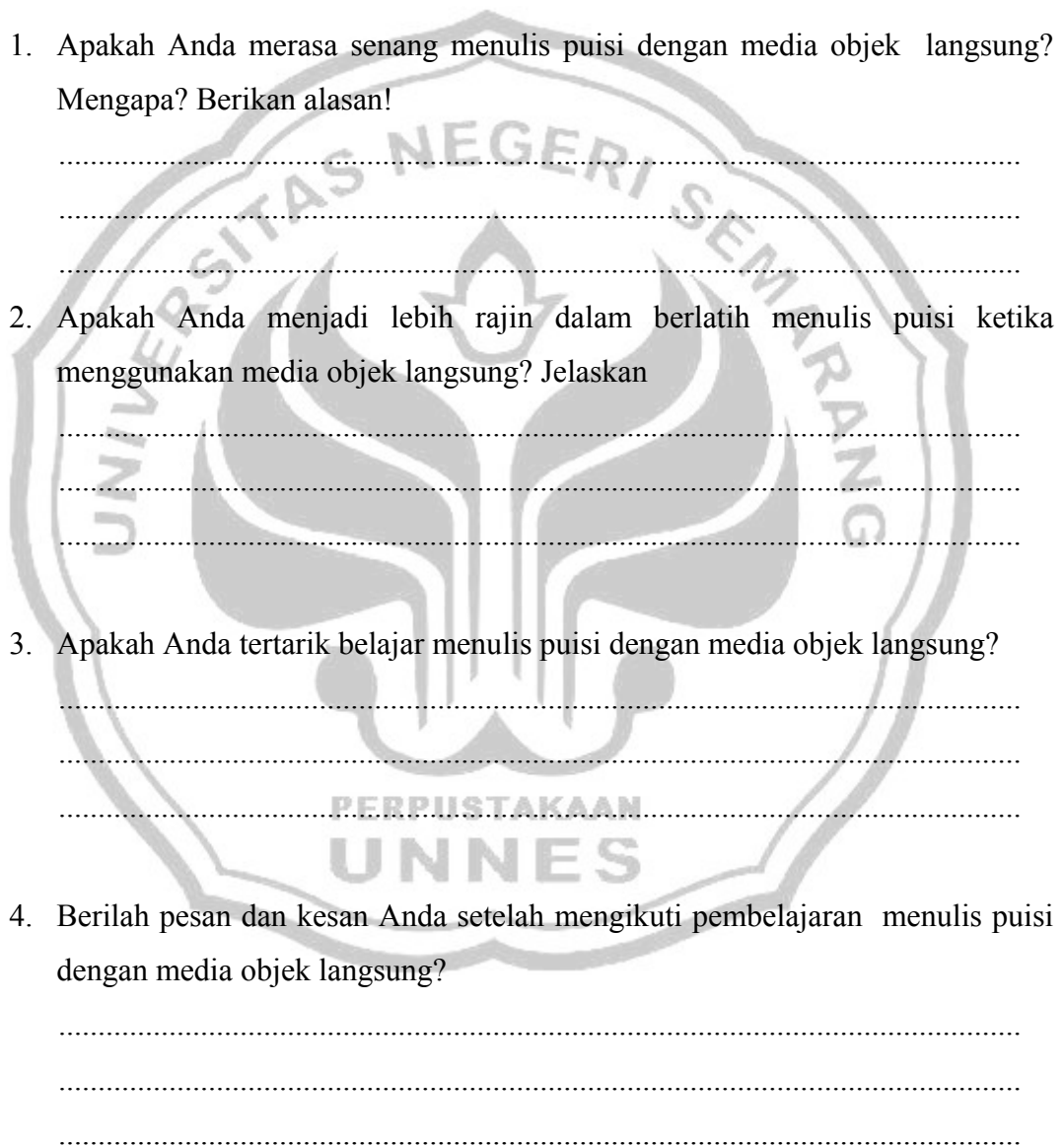
.....
.....
.....

3. Apakah Anda tertarik belajar menulis puisi dengan media objek langsung?

.....
.....
.....

4. Berilah pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung?

.....
.....
.....



PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS II

Sekolah :
Kelas/ semester :
Tanggal :

1. Apakah Anda merasa senang menulis puisi dengan media objek langsung?
Mengapa? Berikan alasan!

.....
.....
.....

2. Apakah Anda menjadi lebih rajin dalam berlatih menulis puisi ketika menggunakan media objek langsung? Jelaskan

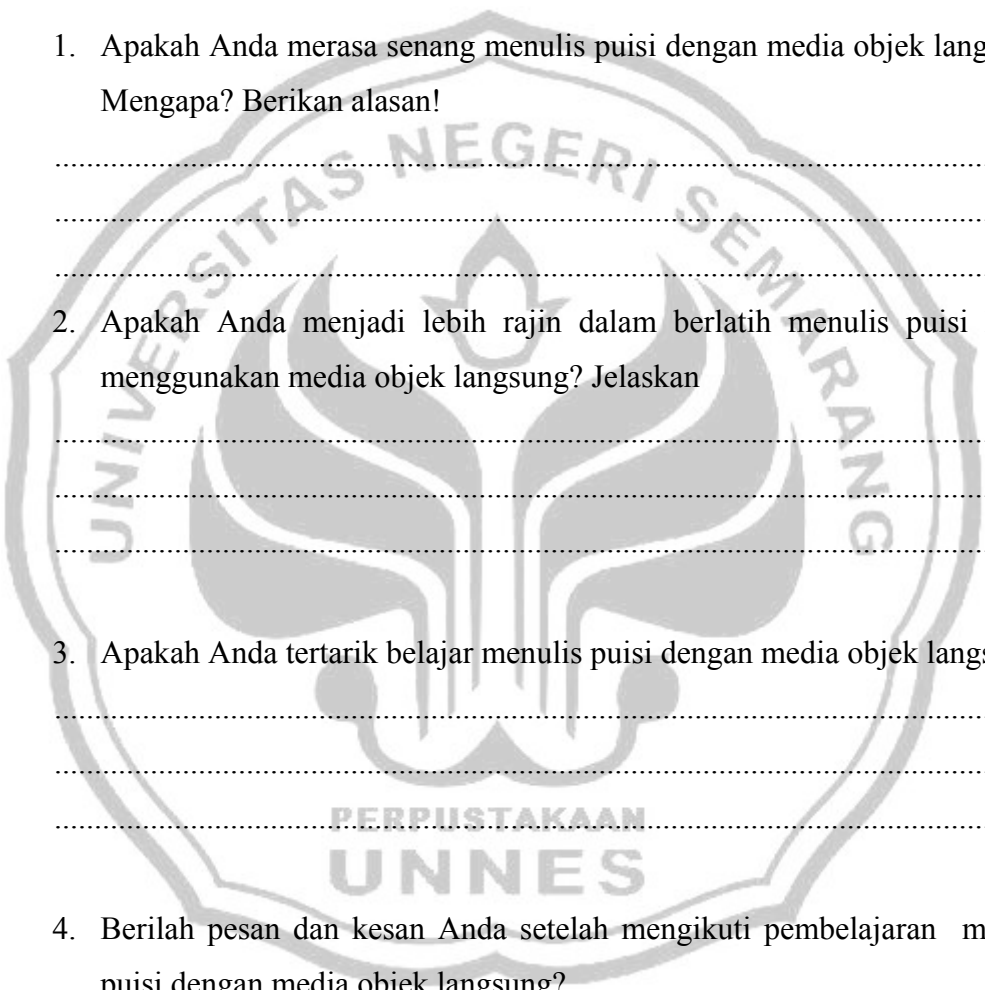
.....
.....
.....

3. Apakah Anda tertarik belajar menulis puisi dengan media objek langsung?

.....
.....
.....

4. Berilah pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media objek langsung?

.....
.....
.....



DAFTAR SISWA KELAS V SD NEGERI BANDARJO 01 UNGARAN

No urut	Nama	L/P
1	Aditya Arga Putra	L
2	Agung Adi Saputra	L
3	Agung Prasetyo	L
4	Agusta Chaisar	L
5	Akhmad Ikhsan	L
6	Aina Saraswati	P
7	Alfan Jodi	L
8	Arlina	P
9	Candra Purnama	L
10	Dwiki Fajar.K	L
11	Dwi Yuli Astuti	P
12	Dhika Lesnawati	P
13	Elmi Oktaviana	P
14	Eko Yuniarto	L
15	Fajar Kurniawan	L
16	Fesa Kurniawan	L
17	Gilang Pringgondani	L
18	Giyatmo Wicaksono	L
19	Herlina Oktaviana.S	P
20	Hilma Zunaida	P
21	Ilham Firman.M	L
22	Imam Subagyo	L
23	Kania Astari	P
24	Latif Edi.P	L
25	M.Alfin Huda	L
26	Moh.Khoiril.A.P	L
27	Nila Mona	P
28	Nurul Qoiriah	P
29	Nurul Yuniar.H	P
30	Noviana.R	P
31	Putri Isnaini	P
32	Riski Rizal.B	L
33	Rizky Dena.S	L
34	Septa Tunggal Ajib	L
35	Siti Rohmah	P
36	Tasman Pringgondani	L

**FORMAT PENILAIAN SIKLUS II KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BANDARJO 01 UNGARAN**

No	Aspek Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Kesesuaian isi dengan tema - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang -	21-30	16-20	6-15	0-5
2	Penggunaan diksi - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	21-25	16-20	6-15	0-5
3	Penggunaan rima - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	16-20	11-15	6-10	0-5
4	Penggunaan majas - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	13-15	11-12	6-10	0-5
5	Penggunaan kata konkret - Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang	9-10	6-8	4-5	0-3

**DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI PRATINDAKAN
KELAS V SD NEGERI BANDARJO 01 UNGARAN**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aditya Arga Putra	76
2	Agung Adi Saputra	78
3	Agung Prasetyo	55
4	Agusta Chaisar	75
5	Akhmad Ikhsan	50
6	Aina Saraswati	70
7	Alfan Jodi	50
8	Arlina	69
9	Candra Purnama	55
10	Dwiki Fajar.K	50
11	Dwi Yuli Astuti	65
12	Dhika Lesnawati	63
13	Elmi Oktaviana	71
14	Eko Yuniarto	55
15	Fajar Kurniawan	55
16	Fesa Kurniawan	72
17	Gilang Pringgondani	70
18	Giyatmo Wicaksono	51
19	Herlina Oktaviana.S	68
20	Hilma Zunaida	68
21	Ilham Firman.M	55
22	Imam Subagyo	55
23	Kania Astari	70
24	Latif Edi.P	70
25	M.Alfin Huda	65
26	Moh.Khoiril.A.P	55
27	Nila Mona	70
28	Nurul Qoiriah	70
29	Nurul Yuniar.H	65
30	Noviana.R	76
31	Putri Isnaini	50
32	Riski Rizal.B	45
33	Rizky Dena.S	50
34	Septa Tunggal Ajib	50
35	Siti Rohmah	70
36	Tasman Pringgondani	40
	Jumlah	2231
	Rata-rata	61,97

**DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI SIKLUS I
KELAS V SD NEGERI BANDARJO 01 UNGARAN**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aditya Arga Putra	68
2	Agung Adi Saputra	80
3	Agung Prasetyo	75
4	Agusta Chaisar	65
5	Akhmad Ikhsan	75
6	Aina Saraswati	76
7	Alfan Jodi	77
8	Arlina	75
9	Candra Purnama	65
10	Dwiki Fajar.K	75
11	Dwi Yuli Astuti	75
12	Dhika Lesnawati	90
13	Elmi Oktaviana	62
14	Eko Yuniarto	75
15	Fajar Kurniawan	68
16	Fesa Kurniawan	76
17	Gilang Pringgondani	75
18	Giyatmo Wicaksono	75
19	Herlina Oktaviana.S	88
20	Hilma Zunaida	74
21	Ilham Firman.M	75
22	Imam Subagyo	70
23	Kania Astari	60
24	Latif Edi.P	75
25	M.Alfin Huda	70
26	Moh.Khoiril.A.P	75
27	Nila Mona	93
28	Nurul Qoiriah	75
29	Nurul Yuniar.H	76
30	Noviana.R	75
31	Putri Isnaini	70
32	Riski Rizal.B	72
33	Rizky Dena.S	75
34	Septa Tunggal Ajib	68
35	Siti Rohmah	74
36	Tasman Pringgondani	75
	Jumlah	2667
	Rata-rata	74,08

**DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI SIKLUS II
KELAS V SD NEGERI BANDARJO 01 UNGARAN**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aditya Arga Putra	88
2	Agung Adi Saputra	85
3	Agung Prasetyo	88
4	Agusta Chaisar	75
5	Akhmad Ikhsan	90
6	Aina Saraswati	90
7	Alfan Jodi	85
8	Arlina	87
9	Candra Purnama	76
10	Dwiki Fajar.K	90
11	Dwi Yuli Astuti	80
12	Dhika Lesnawati	92
13	Elmi Oktaviana	75
14	Eko Yuniarto	85
15	Fajar Kurniawan	75
16	Fesa Kurniawan	82
17	Gilang Pringgondani	65
18	Giyatmo Wicaksono	65
19	Herlina Oktaviana.S	90
20	Hilma Zunaida	68
21	Ilham Firman.M	88
22	Imam Subagyo	87
23	Kania Astari	65
24	Latif Edi.P	88
25	M.Alfin Huda	78
26	Moh.Khoiril.A.P	90
27	Nila Mona	90
28	Nurul Qoiriah	80
29	Nurul Yuniar.H	85
30	Noviana.R	86
31	Putri Isnaini	76
32	Riski Rizal.B	80
33	Rizky Dena.S	86
34	Septa Tunggal Ajib	78
35	Siti Rohmah	82
36	Tasman Pringgondani	75
	Jumlah	2945
	Rata-rata	81,80

DAFTAR PENILAIAN PERASPEK PADA TES MENULIS PUISI
SISWA KELAS V SD NEGERI BANDARJO 01 UNGARAN

No	Nama Siswa	Kesesuaian isi dengan tema			Penggunaan Diksi			Penggunaan Rima			Pengguna Majas			Pengguna Kata Kongkret		
		Praksiklus	siklus I	Siklus II	Praksiklus	siklus I	Siklus II	Praksiklus	siklus I	Siklus II	Praksiklus	siklus I	Siklus II	Praksiklus	siklus I	Siklus II
1	Aditya Arga Putra	20	30	30	20	15	15	15	10	15	10	10	9	5	10	9
2	Agung Adi Saputra	20	30	30	20	15	20	15	15	15	15	10	15	10	8	10
3	Agung Prasetyo	28	15	30	17	20	15	5	15	10	5	12	10	3	5	5
4	Agusta Chaisar	27	29	30	15	20	20	13	15	15	5	15	10	5	6	8
5	Akhmad Ikhsan	30	28	20	15	15	20	15	15	14	5	10	15	5	6	9
6	Aina Saraswati	30	27	30	15	20	15	10	15	15	5	12	12	8	5	8
7	Alfan Jodi	20	26	30	22	15	20	12	5	10	7	8	10	5	10	5
8	Arlina	15	30	25	5	15	13	10	5	12	10	12	15	10	5	10
9	Candra Purnama	5	25	30	20	25	25	10	8	15	15	5	15	10	10	8
10	Dwiki Fajar.K	20	30	30	15	15	20	10	15	15	10	7	10	5	5	5
11	Dwi Yuli Astuti	5	25	29	16	15	16	6	12	10	6	5	10	5	10	10
12	Dhika Lesnawati	20	30	29	15	20	16	5	10	10	5	10	10	8	8	10
13	Elmi Oktaviana	25	13	20	15	16	20	5	15	14	5	12	12	3	10	9
14	Eko Yuniarto	30	15	30	20	20	25	20	15	20	10	10	10	5	5	8
15	Fajar Kurniawan	20	14	30	15	15	20	5	14	15	10	10	15	10	9	8
16	Fesa Kurniawan	18	30	28	5	20	25	20	15	17	12	15	15	8	8	8
17	Gilang Pringgondani	30	25	30	15	20	20	5	15	14	5	5	9	3	5	7
18	Giyatmo Wicaksono	15	30	30	14	20	20	15	15	10	15	10	15	5	5	10
19	Herlina Oktaviana.S	30	30	20	15	15	15	10	15	20	10	10	10	10	6	10
20	Hilma Zunaida	14	20	20	15	16	15	15	15	15	15	12	15	10	10	10
21	Ilham Firman.M	15	18	30	15	15	20	16	15	14	18	15	9	8	8	10
22	Imam Subagyo	20	19	22	5	15	15	5	15	15	5	12	15	3	10	5
23	Kania Astari	13	30	23	15	20	15	15	10	10	10	5	15	8	3	10
24	Latif Edi.P	30	19	30	15	15	20	16	5	15	12	15	11	10	10	8
25	M.Alfin Huda	30	30	30	15	15	15	20	10	15	10	6	12	10	10	8
26	Moh.Khoiril.A.P	19	29	30	20	20	22	20	15	15	10	12	12	5	8	8

27	Nila Mona	15	28	30	15	20	15	15	20	15	9	12	12	5	8	8
28	Nurul Qoiriah	20	30	30	15	16	14	20	15	20	10	12	12	5	8	8
29	Nurul Yuniar.H	16	30	30	15	15	20	15	15	20	10	8	12	10	8	8
30	Noviana.R	5	26	27	20	20	20	15	15	20	15	5	15	10	10	8
31	Putri Isnaini	15	30	20	15	15	20	10	5	15	15	5	15	5	8	8
32	Riski Rizal.B	20	30	30	15	20	15	9	16	15	10	5	13	5	6	7
33	Rizky Dena.S	5	20	30	7	15	21	20	15	20	6	13	10	4	8	7
34	Septa Tunggal Ajib	20	27	30	15	15	15	15	15	15	10	12	12	5	5	8
35	Siti Rohmah	27	20	30	15	15	20	10	10	15	10	10	12	5	5	8
36	Tasman Pringgondani	20	30	30	15	21	20	15	11	20	5	10	12	5	5	8

